

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE GLOBAL PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS DASAR II DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
BHAKTI WIYATA KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sina Dwi Permatasari
NIM 11103244051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BHAKTI WIYATA KULON PROGO” yang disusun oleh Sina Dwi Permatasari, NIM 11103244051 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2016

Dosen Pembimbing,

Tin Suharmini, M. Si.
NIP. 19560303 198403 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, April 2016
Yang menyatakan,

Sina Dwi Permatasari
NIM. 11103244051


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BHAKTI WIYATA KULON PROGO” yang disusun oleh Sina Dwi Permatasari, NIM 11103244051 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M. Si.	Ketua Penguji		23/05/2016
Rafika Rahmawati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20/05/2016
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		20/05/2016

Yogyakarta, 24 MAY 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta .
Dekan


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia)
dengan perantara kalam”

-Q.S. AL-Alaq: 3 & 4-

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta : Bapak Sugiyanto dan Ibu Sarjiyem
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa dan Bangsa

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE GLOBAL PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS DASAR II DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
BHAKTI WIYATA KULON PROGO**

Oleh
Sina Dwi Permatasari
NIM. 11103244051

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo melalui metode global.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi yang dilakukan selama 1 bulan. Subjek penelitian adalah 2 siswa tunarungu kelas dasar II. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, Kuantitatif yaitu dengan tabel presentase dan grafik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dilakukan dalam 2 siklus, yaitu pada siklus I dilakukan tindakan sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan siklus I. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu. Dilihat dari hasil tes pra tindakan, tes pasca tindakan siklus I, dan tes pasca tindakan siklus II yang telah mencapai KKM yang ditetapkan. Subjek FM memperoleh nilai 50% pada tes pra tindakan, 72% pada tes pasca tindakan siklus I, dan 86% pada tes pasca tindakan siklus II. Subjek KR memperoleh nilai sebesar 44% pada tes pra tindakan, 62% pada tes pasca tindakan siklus I, dan 78% pada tes pasca tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan dilakukan mulai dari menampilkan kalimat sederhana kemudian menguraikannya menjadi kata dan suku kata yang semuanya diberi gambar penjelas. Kemudian menguraikannya menjadi huruf lepas tanpa diberi gambar.

Kata kunci: *kemampuan membaca permulaan, siswa tunarungu, metode global.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo” dengan lancar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Ibu Tin Suharmini, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Drs. Heri Purwanto selaku penasehat akademik yang selama ini memberikan pembinaan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Bapak dan Ibu dosen PLB FIP UNY yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan terkait dengan anak berkebutuhan khusus.
7. Bapak Nasocha SD, S. IP., M. Sc. selaku Kepala SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian.

8. Ibu Margini S.Pd. selaku guru kelas dasar II SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo atas kesediaannya memberikan informasi, bantuan, kerjasama selama penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru serta siswa SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo atas informasi dan kerjasamanya selama proses penelitian.
10. Kedua orangtuaku Bapak Sugiyanto dan Ibu Sarjiyem yang telah memberikan nasihat, motivasi, doa, kasih sayang dan dukungan baik secara spiritual maupun material untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
11. Kakakku Aprilia Rahmawati dan adikku Muhammad Rizki yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
12. Sahabatku Sari Wahyuningtyas yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
13. Teman-temanku seperjuangan Arum, Rina, Priska, Deni, Jensi, dan Erlina yang telah memberikan motivasi, informasi dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
14. Teman-teman jurusan Pendidikan Luar Biasa 2011.
15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Mengenai Anak Tunarungu.....	12
1. Pengertian Anak Tunarungu.....	12
2. Klasifikasi Anak Tunarungu.....	13
3. Karakteristik Anak Tunarungu.....	15
B. Kajian Mengenai Kemampuan Membaca Permulaan.....	18
1. Pengertian Kemampuan Membaca.....	18
2. Pengetian Membaca Permulaan.....	20

3. Tujuan Membaca Permulaan	21
4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	23
5. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan	25
C. Kajian Mengenai Metode Global	29
1. Pengertian Metode Global	29
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Metode Global	31
D. Kerangka Pikir	34
E. Hipotesis Tindakan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Desain Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian	39
1. Siklus I	40
2. Siklus II	44
D. Subjek Penelitian	43
E. Variabel Penelitian	43
F. Tempat dan <i>Setting</i> Penelitian	44
G. Waktu Penelitian	44
H. Metode Pengumpulan Data	45
I. Instrumen Penelitian	48
J. Validitas Instrumen	55
K. Teknik Analisis Data	56
L. Indikator Keberhasilan	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
B. Deskripsi Subjek Penelitian	61
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan	64
2. Deskripsi Tindakan Siklus I	68
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	68

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	70
c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	77
d. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siklus I	80
e. Refleksi Siklus I	83
3. Deskripsi Tindakan Siklus II	88
a. Rencana Tindakan Siklus II	88
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	89
c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	93
d. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siklus II	95
e. Refleksi Siklus II	99
4. Analisis Data	103
5. Uji Hipotesis	107
D. Pembahasan	109
E. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian.....	45
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	50
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	53
Tabel 4. Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	55
Tabel 5. Kriteria Nilai Pencapaian (NP)	57
Tabel 6. Data Hasil Tes Pra Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.....	65
Tabel 7. Data Hasil Tes Pasca Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global pada Siklus I	80
Tabel 8. Data Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	85
Tabel 9. Data Hasil Tes Pasca Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global pada Siklus II	96
Tabel 10. Data Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	100
Tabel 11. Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan dari Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, dan Pasca Tindakan Siklus II	105

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	36
Gambar 2. Model Penelitian Spiral Kemmis dan Mc. Taggart.....	38
Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Tes Pra Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.....	68
Gambar 4. Grafik Histogram Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.....	83
Gambar 5. Grafik Histogram Hasil Tes Pra Tindakan dan Tes Pasca Tindakan Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.....	86
Gambar 6. Grafik Histogram Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.....	99
Gambar 7. Grafik Histogram Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Siklus II Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.....	102
Gambar 8. Grafik Histogram Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global dari Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, dan Pasca Tindakan Siklus II pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Panduan Observasi	123
Lampiran 2. Panduan Instrumen Tes	124
Lampiran 3. Panduan Wawancara	126
Lampiran 4. Validitas Instrumen	130
Lampiran 5. Hasil Observasi	135
Lampiran 6. Hasil Wawancara (Reduksi Data)	141
Lampiran 7. Display dan Verifikasi Data	158
Lampiran 8. Rencana Program Pembelajaran Siklus I dan II	187
Lampiran 9. Hasil Tes Pra Tindakan	205
Lampiran 10. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I	209
Lampiran 11. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II	213
Lampiran 12. Foto Dokumentasi Penelitian	217
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	218

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunarungu merupakan suatu istilah untuk menggambarkan kondisi individu yang mengalami kerusakan pada fungsi pendengarannya. Murni Winarsih (2007: 21) mengemukakan bahwa orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Anak tunarungu merupakan individu yang mengalami hambatan pada fungsi pendengaran, baik seluruh maupun sebagian yang digolongkan ke dalam kategori tuli (*the deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar yang dapat menghambat proses penerimaan informasi melalui pendengaran, baik menggunakan alat bantu dengar ataupun tidak, sedangkan seseorang dikatakan kurang dengar apabila seseorang yang ketika menggunakan alat bantu dengar, mampu menerima informasi dengan baik melalui pendengarannya.

Pada umumnya jika dilihat dari segi fisik anak tunarungu nampak seperti anak yang tidak mengalami keterbatasan fungsi organ tubuh (normal). Keterbatasan tersebut akan nampak ketika anak berkomunikasi dengan orang lain. Anak tunarungu memiliki karakteristik yang khas, yaitu dapat dilihat dari segi inteligensi, bahasa dan bicara, emosi serta sosial (Andreas Dwidjosumarto, 1995: 34). Pada dasarnya anak tunarungu memiliki inteligensi normal atau rata-rata. Namun, karena anak tunarungu mengalami

hambatan perkembangan bahasa menjadikan inteligensi yang dimilikinya kurang berfungsi.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-harinya karena bahasa adalah alat berfikir dan sarana utama dalam berkomunikasi. Seperti yang dikemukakan Edja Saja'ah (2013: 108), bahwa kemampuan berbahasa/bicara sangat penting untuk berimajinasi, mengemukakan ide (gagasan) atau berkomunikasi secara luas yaitu sebagai sarana memperoleh pengetahuan. Pada anak normal pengetahuan atau informasi dapat diperoleh melalui visual maupun verbal. Namun, pada anak tunarungu kemampuannya dalam memperoleh pengetahuan atau informasi lebih banyak menggunakan visual dan pemanfaatan sisa pendengaran yang dimilikinya. Kenyataan bahwa anak tunarungu memperoleh pengetahuan atau informasi melalui visual, maka salah satu sarana yang dapat digunakan yaitu dengan membaca. Dengan membaca anak tunarungu dapat berkomunikasi dengan orang lain yang tidak mengalami hambatan pendengaran (normal), sehingga anak tunarungu dapat menerima informasi dari siapa pun dengan baik. Selain itu anak mampu menambah pengetahuan melalui media cetak ataupun elektronik yang berupa informasi secara tertulis. Dengan demikian anak tunarungu tetap dapat menambah pengetahuannya.

Pendidikan merupakan hak setiap individu, baik individu tanpa kebutuhan khusus (normal) maupun individu dengan kebutuhan khusus atau yang sering disebut anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 dinyatakan

bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Dimana setiap warga negara usia sekolah berhak memperoleh pendidikan yang sama termasuk anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu. Meskipun dalam pelayanannya berbeda antara anak berkebutuhan khusus dengan anak tanpa kebutuhan khusus (normal). Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus pada dasarnya memang membutuhkan layanan secara khusus untuk mengoptimalkan potensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimilikinya.

SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo merupakan lembaga pendidikan formal. Sekolah tersebut dikhususkan untuk siswa berkebutuhan khusus yang meliputi pendidikan dan layanan untuk siswa tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autisme, serta tunaganda. Sekolah tersebut menerima berbagai macam kondisi siswa dengan kelebihan dan kelemahan masing-masing. Siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut diberikan pendidikan dan layanan sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran yang dilakukan di kelas dasar II, khususnya untuk siswa tunarungu guru menggunakan bahasa oral dan bahasa isyarat. Dalam pengucapannya guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penggunaan dua bahasa ini terkadang membuat siswa menjadi bingung meskipun penggunaannya tidak dalam waktu yang sama. Misalnya, pada kata “main” terkadang guru menggunakan kata tersebut namun kadang menggunakan kata “dolan”.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa siswakesel dasar I di SLB Bhakti Wiyata

Kulon Progo adalah siswa yang mengalami gangguan pendengaran yang menjadikannya kurang dapat mendengar bahasa dengan baik sehingga kemampuan berbahasanya rendah. Rendahnya kemampuan berbahasa tersebut sangat mempengaruhi kognisi siswa, khususnya dalam kemampuan membaca. Di dalam kelas tersebut terdapat 2 siswa tunarungu. Di mana masing-masing siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Namun, kemampuan berbahasa kedua siswa tersebut tidak jauh berbeda. Pada aspek berbahasa, khususnya membaca permulaan semua siswa sudah mampu mengucapkan semua huruf vokal, namun untuk pengucapan huruf konsonan masih ada kesalahan yang terjadi. Sehingga siswa masih sering mengalami kesulitan dalam menggabungkan dua huruf bahkan lebih untuk dibaca.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan bukti bahwa ketika siswa diminta untuk membaca suatu kata yang ditunjuk oleh peneliti siswa terlihat bingung dan siswa hanya melafalkan huruf demi huruf saja, bahkan masih ada beberapa huruf yang salah dalam pelafalannya. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali oleh peneliti, namun respon siswa tetap sama yaitu melafalkan huruf demi huruf, misalnya pada kata “kursi” dibaca “ka-u-er-es-i. Dalam mengucapkan suatu huruf siswa hanya menggerakkan bibir saja. Sehingga dalam pembelajaran membaca ada beberapa huruf yang diucapkan terlihat hampir sama, misalnya huruf “k” dan “a”. Namun, ketika guru meminta siswa untuk mengeluarkan suara dan berucap “ibu tidak mendengar” maka mereka akan mengulang dan mengeraskan ucapannya. Permasalahan lain yang dialami

yaitu penerapan metode yang digunakan oleh guru kurang maksimal. Dalam pembelajaran guru kurang memfokuskan kemampuan membaca siswa dan kurang adanya pengulangan-pengulangan materi. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih rendah. Dengan demikian, siswa perlu diberikan perhatian khusus dalam pelatihan dan pengembangan bahasa secara bertahap dan berkelanjutan, khususnya pada tahap awal yakni membaca permulaan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan (Supriyadi, 1992: 133). Membaca permulaan merupakan kegiatan dasar yang harus dikuasai siswa untuk dapat melangkah ke tahap yang lebih tinggi, yaitu membaca lanjut. Oleh karena itu, kegiatan membaca permulaan harus diperhatikan dan dilatihkan secara khusus oleh pendidik yang disertai dengan penggunaan metode yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian diharapkan kemampuan membaca mampu membekali siswa dalam memahami informasi yang diperoleh, baik yang terkait dengan materi pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dengan penggunaan metode pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk

berkolaborasi dengan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode global. Sebelum melakukan penelitian peneliti menyampaikan informasi kepada guru kolaborator mengenai penggunaan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pertama menyampaikan alasan dipilihnya metode global untuk siswa tunarungu, yaitu karena metode ini melihat segala sesuatu secara keseluruhan. Selain itu, dalam metode ini lebih menekankan pada kemampuan visual daripada verbal. Di mana dalam pembelajarannya disertai dengan gambar-gambar terkait dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan kondisi siswa tunarungu dalam menerima informasi lebih memanfaatkan indera penglihatan serta dalam menerima informasi harus secara menyeluruh atau utuh untuk dapat dipahami dengan baik. Kedua, menjelaskan mengenai langkah-langkah penerapan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh yang disertai dengan gambar penjelas, kemudian menguraikan kalimat menjadi kata yang diberi gambar penjelas di atasnya, menguraikan kata menjadi suku kata yang masih diberi gambar penjelas pada setiap kata, menguraikan suku kata menjadi huruf namun tidak diberi gambar penjelas. Dalam menerapkan metode ini peneliti menggunakan media *power point*. Media *power point* ini untuk menampilkan materi pembelajaran yang berupa gambar yang disertai dengan kalimat. Gambar yang ditampilkan sesuai dengan kata dan atau kalimat yang disampaikan. Ketiga, menjelaskan

mengenai materi yang akan disampaikan, yakni kalimat sederhana yang berhubungan dengan hal-hal di sekitar siswa dan bermakna bagi siswa sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran. Pemanfaatan media *power point* ini untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penjelasan di atas menjadikan guru kolaborator menerima dan ingin menerapkan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II.

Melalui metode global diharapkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan dapat meningkat. Hal ini dikarenakan metode global menampilkan kalimat secara utuh terlebih dahulu dan disertai dengan gambar yang ditampilkan pada media *power point*. Siswa diminta untuk melihat kalimat sederhana yang telah ditentukan kemudian guru membaca kalimat tersebut dan siswa menirukannya. Kemudian kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, suku kata hingga huruf lepas. Penguraian kalimat inilah yang akan lebih ditekankan pada proses pembelajaran membaca permulaan. Sehingga siswa akan lebih memahami penggabungan huruf satu dengan huruf yang lain hingga membentuk suatu kata. Jika siswa sudah dapat membaca suatu kata, maka diharapkan siswa dapat membaca kalimat sederhana secara utuh. Dengan demikian, dapat membekali siswa untuk melangkah pada tahap yang lebih tinggi, yaitu membaca lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tunarungu kelas dasar IISLB Bhakti Wiyata Kulon Progo mengalami hambatan pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam penerimaan informasi.
2. Siswa tunarungu kelas dasar IISLB Bhakti Wiyata Kulon Progo mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf.
3. Kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo masih rendah.
4. Siswatunarungu kelas dasar IISLB Bhakti Wiyata Kulon Progo mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
5. Metode global masih sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa di kelas dasar II SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo, khususnya terkait dengan membaca permulaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini dapat terfokuskan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II masih rendah. Selain itu, belum adanya penggunaan metode global dalam pembelajaran di kelas tersebut. Dengan demikian perlu adanya penggunaan metode yang sesuai

dengan kebutuhan dan karakteristik anak tunarungu kelas dasar II, yaitu metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut: “Bagaimana proses dan hasilpeningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo melalui metode global?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo melalui metode global.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam dunia Pendidikan Luar Biasa mengenai Anak Berkebutuhan Khusus. Terutama berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu di kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar. Sehingga dapat membantu siswa tunarungu dalam memahami materi pembelajaran selanjutnya dan memahami informasi yang diterima baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca terutama kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pengembangan kemampuan berbahasa pada siswa tunarungu sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terkait cara mengidentifikasi kemampuan siswatunarungu serta kebutuhan yang diperlukanya. Sehingga penulis dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kemampuan membaca pada tahap awal dalam pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Kemampuan ini akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sehingga pada tahap ini perlu adanya perhatian dan latihan dari pendidik secara khusus.
2. Metode global merupakan suatu metode pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan menampilkan kalimat secara utuh. Mulai dari menampilkan kalimat, menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membantu siswa tunarungu kelas dasar II dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dalam penerapannya menggunakan media *power point* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan.
3. Siswa tunarungu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami hambatan pendengaran kategori sedang yang berada di kelas dasar II yang membutuhkan layanan pendidikan secara khusus guna mengoptimalkan potensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimilikinya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Mengenai Anak Tunarungu

1. Pengertian anak tunarungu

Tunarungu merupakan suatu istilah yang menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami hambatan dalam pendengaran. Istilah tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna yang berarti kurang dan rungu berarti pendengaran. Menurut Edja Sadjah (2005: 69), anak tunarungu adalah anak yang karena berbagai hal menjadikan pendengarannya mendapatkan gangguan atau mengalami kerusakan sehingga sangat mengganggu aktivitas kehidupannya.

Hallahan dan Kauffman (dalam Hallahan, Kauffman dan Paulen, 2009: 340) memisahkan antara anak yang mengalami tuli total dan kurang dengar. Tuli total (*deaf*) diartikan sebagai orang yang mengalami hambatan pemrosesan informasi dalam bentuk bahasa melalui pendengaran, sedangkan kurang dengar (*hard of hearing*) ialah seseorang yang dengan bantuan alat bantu dengar memiliki sisa pendengaran yang cukup untuk memungkinkannya memperoleh informasi kebahasaan melalui pendengaran. Anak tuli pada umumnya menderita ketidakmampuan berkomunikasi lisan (bicara), (Greg Leigh, dalam Edja Sadjah, 2005: 3). Ketidakmampuan dalam komunikasi ini sebagai dampak dari ketunarunguan yang dihadapinya.

Pendapat lain diutarakan oleh Murni Winarsih (2007: 23), yang menjelaskan tentang anak tunarungu adalah sebagai berikut:

Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupannya sehari-hari, yang berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam fungsi pendengaran baik seluruh atau sebagian yang disebabkan oleh berbagai hal hingga menjadikan seseorang tersebut mengalami hambatan dalam memperoleh informasi yang bersifat verbal, sehingga berdampak pada aktifitas sehari-harinya.

2. Klasifikasi anak tunarungu

Ketunarunguan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam sesuai dengan sudut pandang dan kebutuhannya. Adapun klasifikasi tunarungu menurut Boothroyd (dalam Murni Winarsih, 2007: 23) adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok I: kehilangan 15dB-30dB, yaitu *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan; kemampuan mendengar untuk bicara dan membedakan suara-suara atau sumber bunyi dalam taraf normal.
- b. Kelompok II: kehilangan 31dB-60dB, yaitu *moderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap terhadap suara

percakapan manusia hanya sebagian atau kemampuan mendengar dan kapasitas untuk bicara hampir normal.

- c. Kelompok III: kehilangan 61dB-90dB, yaitu *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada atau kemampuan mendengar dan kapasitas membedakan suara tidak ada.
- d. Kelompok IV; kehilangan 91dB-120dB, yaitu *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali atau kemampuan bicara dan kapasitas membedakan sumber bunyi sudah tidak ada.
- e. Kelompok V: kehilangan lebih dari 120dB, yaitu *total hearing losses* atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali (tidak mampu mendengar) atau kemampuan mendengar dan kapasitas untuk bicara tidak ada meskipun dengan alat bantu dengar.

Pendapat lain dikemukakan oleh *The Committee on Conservation of Hearing* dari *The American academy of optamology and otolaryngology* (1959) dalam Edja Sadjaah (2005: 75) yang mengemukakan bahwa gangguan pendengaran dilihat dari derajatnya, yakni sebagai berikut:

- a. *Not Significant*, berada pada derajat 0 dB- 25 dB (ISO). Pada derajat ini masih termasuk normal. Kehilangan pendengaran yang dialami tidak berarti sehingga tidak menghambat proses komunikasi.

- b. *Slight Handicap*, berada pada derajat 25 dB- 40 dB. Pada derajat ketunarunguan ini anak mulai mengalami kesulitan dalam berbahasa dan berbicara.
- c. *Mild Handicap*, berada pada derajat 40 dB- 55dB. Pada derajat ketunarunguan ini anak mampu menerima dan memahami percakapan dengan cara berhadapan pada jarak 90-150 cm. Dalam pembelajaran di kelas anak mengalami kesulitan apabila suara guru tidak segaris dengan pandangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 35 dB sampai 60 dB termasuk dalam kategori kurang dengar. Kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 61 dB sampai 120 dB termasuk dalam kategori tunarungu berat. Sedangkan kategori tunarungu total (tuli) berada pada tingkat kehilangan kemampuan mendengar di atas 120 dB.

3. Karakteristik anak tunarungu

Hambatan yang dimiliki anak tunarungu sekilas tidak nampak jika dibandingkan dengan ketunaan lainnya. Akan tetapi, sebagai dampak dari ketunarunguannya mereka memiliki karakteristik yang khas. Andreas Dwidjosumarto (1995: 34) menyatakan bahwa karakteristik anak tunarungu dapat dilihat dari segi inteligensi, bahasa dan bicara, emosi serta sosial. Penjelasan dari karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik dalam Segi Inteligensi

Pada umumnya anak tunarungu memiliki inteligensi normal atau rata-rata. Banyak anak tunarungu yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata, di atas rata-rata, maupun di bawah rata-rata. Namun, karena adanya hambatan dalam pendengaran menjadikan anak tunarungu mengalami hambatan dalam komunikasi. Diperkuat oleh pendapat Sutjihati Somantri (2006: 97) bahwa perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat pula perkembangan inteligensi anak tunarungu. Dengan demikian anak tunarungu menampakkan prestasi belajar yang bersifat verbal sedikit lebih rendah dari anak normal yang tidak mengalami hambatan pendengaran. Akan tetapi, pada aspek inteligensi yang bersumber dari visual atau penglihatan dan kemampuan motorik tidak mengalami banyak hambatan. Rendahnya inteligensi yang dimiliki anak tunarungu ini secara umum dikarenakan inteligensi yang dimilikinya kurang mendapat kesempatan untuk berkembang sehingga perlu adanya bimbingan dan pelatihan yang khusus untuk membantu perkembangan inteligensi anak tunarungu.

b. Karakteristik dalam Segi Bahasa dan Bicara

Kemampuan bahasa dan bicara anak tunarungu berbeda dengan anak yang dapat mendengar dengan baik. Hal ini disebabkan karena perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kemampuannya dalam

mendengar. Perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu berhenti pada masa meraban. Kemudian pada masa meniru anak tunarungu mengalami hambatan pada peniruan yang bersifat verbal sehingga anak tunarungu lebih menekankan pada peniruan yang bersifat visual, yakni pemanfaatan indera penglihatan.

Akibat dari ketunarunguan yang dialaminya menjadikan anak tidak dapat mendengar bahasa sehingga kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang jika tidak dididik dan dilatih secara khusus serta secara berkelanjutan. Dengan demikian perkembangan bahasa anak tunarungu jauh lebih tertinggal dari anak yang mendengar dengan usia yang sama. Salah satu aspek kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berbicara. Sama halnya dengan kemampuan berbahasa, kemampuan bicara jika tidak dilatih dan dididik tidak akan berkembang. Akan tetapi, apabila dilatih dan dididik secara khusus serta berkelanjutan, maka kemampuan bicaranya akan dapat berkembang meskipun hasilnya tidak sebaik anak mendengar. Sehingga bahasa dan bicara anak tunarungu sukar ditangkap oleh orang-orang yang tidak biasa berkomunikasi dengan anak tunarungu.

c. Karakteristik Dalam Segi Emosi dan Sosial

Hambatan pendengaran yang dialami anak tunarungu menyebabkan minimnya penguasaan bahasa yang dimilikinya sehingga dapat menghambat kesempatan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan anak terasingkan

dari pergaulan sehari-hari yang dapat berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Perkembangan kepribadian itu sendiri banyak ditentukan oleh lingkungan. Seperti yang dikemukakan Sutjihati Somantri, (2006: 98) bahwa emosi anak tunarungu selalu bergolak di satu pihak karena kemiskinan bahasanya dan di pihak lain karena pengaruh dari luar yang diterimanya. Hal ini dapat menimbulkan efek-efek negative dalam diri anak, seperti egosentrisme yang berlebihan, ketergantungan terhadap orang lain, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, perhatian yang sukar dialihkan, menarik diri dari lingkungan, serta mudah marah dan tersinggung. Hal ini bukan reaksi langsung akibat dari ketunaannya semata melainkan hanya akibat dari reaksi anak dan lingkungan yang kurang atau tidak memahami keadaannya.

B. Kajian Mengenai Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak informasi di lingkungan sekitar yang berupa tulisan sehingga informasi tersebut akan kita dapatkan dengan cara membaca. Oleh karena itu, setiap orang mulai dari sedini mungkin diberikan pembelajaran membaca dan menulis. Anderson (dalam Sabarti Akhadiah, 1992/1993: 22) memandang bahwa membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan. Bond (dalam Mulyono

Abdurrahman, 2006: 200) menjelaskan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 623), kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan. Sedangkan membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 1997: 72). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam memahami, mengeja, dan melafalkan isi suatu tulisan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Saleh Abbas (2006: 101), bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca seseorang dapat menerima banyak informasi, ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman yang baru. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat penting bagi semua orang guna meningkatkan kemampuan diri. Terlebih pada anak tunarungu ketika tidak dapat menerima informasi secara lisan mereka dapat menerima informasi secara tertulis. Selain sebagai sarana menerima informasi juga sebagai sarana komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan berbahasa dalam pengenalan simbol-simbol bahasa tulis untuk memahami, mengeja, dan melafalkan isi suatu tulisan guna membantu proses mengingat tentang

sesuatu yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimilikinya sehingga muncul suatu konsep yang bermakna.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan kegiatan dasar dalam membaca yang harus dikuasai anak agar dapat melangkah pada tahap selanjutnya yaitu membaca lanjut. Sesuai dengan pendapat Dalwadi (dalam Noura Angela, 2006: 14) bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada pengenalan simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf sehingga menjadi fondasi agar siswa dapat melanjutkan ke tahap lanjut. Membaca permulaan ini merupakan proses membaca pada tingkat dasar yang diberikan di kelas rendah. Dimana dalam pembelajaran pada tahap ini baru pengenalan simbol-simbol tulis yang berupa huruf-huruf yang dirangkai menjadi kata hingga kalimat sederhana. Siswa belum mempelajari sampai pada pemahaman yang mendalam mengenai bacaannya. Diperkuat dengan pendapat Enny Zubaidah (2013: 9), bahwa kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana.

Menurut Rukayah (2004: 14), anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. Dalam pembelajaran membaca permulaan

tidak hanya melafalkan huruf namun juga memperhatikan intonasi yang jelas, benar, dan wajar. Meskipun demikian tetap harus menyesuaikan dengan karakteristik anak. Dalam hal ini untuk anak tunarungu terlebih tunarungu sedang hingga berat tentunya kurang dapat membaca dengan intonasi yang jelas dan benar.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kesanggupan atau kecakapan siswa di kelas rendah dalam belajar membaca yang difokuskan pada pengenalan simbol bahasa tulis dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang benar, jelas, dan wajar.

3. Tujuan membaca permulaan

Secara umum tujuan membaca permulaan adalah sebagai dasar untuk membaca lanjut. Sesuai dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 50) bahwa kemampuan membaca diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai fondasi untuk membaca pada tahap selanjutnya maka pembelajaran membaca permulaan ini harus lebih diperhatikan dan lebih diperkuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pendapat lain dipaparkan oleh Munawir Yusuf, dkk. (2003: 46), yakni tujuan membaca permulaan agar anak mampu membunyikan (mengucapkan bunyi) apapun yang tertulis meskipun tidak berupa kata.

Menurut Soejono (1983: 19), pembelajaran membaca permulaan memiliki tujuan:

- a. mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. melatih ketrampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- c. pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan kerampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.

Romiariyanto (dalam Yuspia, Siti Halidjah, & Nursyamsiar, 2013: 4) menyatakan tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut: (a) membedakan huruf, (b) mengucapkan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca, (c) menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar, (d) mengenal arti tanda-tanda baca, (e) mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan memiliki beberapa tujuan, yakni: (a) mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad beserta arti tanda baca, (b) melatih siswa dalam mengubah huruf menjadi suara, (c) menyuarakan tulisan yang dibaca dengan lafal dan intonasi yang benar, jelas, dan wajar. Sehingga dengan demikian mampu membekali siswa untuk melangkah pada tahap selanjutnya, yakni membaca lanjut.

4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Adapun faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (1976) (dalam Farida Rahim , 2008: 16) adalah sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Fisiologis mencakup berbagai hal, meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam kemampuan membaca permulaan adalah adanya keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan fisik. Menurut Farida Rahim (2008: 16), gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Adanya anak yang mengalami kesulitan dalam hal membaca dapat terjadi karena adanya gangguan pada organ fisik maupun neurologis. Selain itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol-simbol cetakan. Hal yang sering terjadi pada anak yang mengalami gangguan pendengaran adalah sulitnya membedakan bunyi pada beberapa huruf, seperti huruf “b” dengan “p”, “ma dengan “pa” .

b. Faktor Intelektual

Secara umum inteligensi tidak sepenuhnya mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Menurut Rubin (dalam Farida Rahim, 2008: 17), banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak

semua siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Artinya ada faktor lain yang timbul dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya kemampuan membaca, yakni dapat berupa metode serta media yang digunakan oleh guru.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca pada seseorang. Keluarga yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan pendidikan dapat memicu sikap positif anak dalam belajar, khususnya belajar membaca.

d. Faktor Psikologis

Psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak. Menurut Farida Rahim (2008: 19), faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan seseorang, antara lain: (1) faktor fisiologi meliputi gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan yang bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak, (2) faktor inteligensi, tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik, artinya inteligensi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, (3) faktor lingkungan, kurangnya upaya orang tua untuk membiasakan anak membaca

menjadikan anak memiliki tingkat kemampuan membaca yang rendah, (4) faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

5. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan khususnya untuk anak tunarunguharus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik anak. Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam aspek membaca permulaan. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (1992/ 1993) adalah sebagai berikut: (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode struktural analitik sintetik (SAS). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Metode Abjad

Pada metode ini dimulai dengan pengenalan huruf-huruf abjad dari “a” sampai “z”. Semua huruf abjad tersebut dilafalkan dan dihafalkan oleh anak. Setelah anak mampu melafalkan dan menghafal semua huruf tersebut maka dilanjutkan dengan penggabungan huruf menjadi suku kata hingga akhirnya membentuk suatu kata. Misalnya, “b” dan “o” dibaca “bo”, “l” dan “a” dibaca “la”. Maka kedua suku kata tersebut dibaca “bola”.

b. Metode Bunyi

Penggunaan metode ini dalam membaca permulaan dimulai dengan mengenalkan semua huruf abjad. Namun, dalam pengucapan huruf sesuai dengan bunyinya. Misalnya, “a”, “be”, “ce”, “de”, “e”, “ef”, “ge”, “ha”, dan seterusnya hingga “zet”.

c. Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Metode ini masih sama dengan sebelumnya dimulai dengan pengenalan huruf abjad terlebih dahulu. Namun, dalam metode ini dilanjutkan dengan mengurai suku kata menjadi huruf. Setelah itu huruf yang telah diurai digabungkan kembali menjadi suku kata.

Contoh: bo-la diuraikan menjadi huruf b-o-l-a

b-o-l-a digabungkan menjadi suku kata bo-la

d. Metode Kata Lembaga

Metode ini menggunakan beberapa langkah dalam penerapannya. Dalam metode ini kata-kata yang digunakan adalah kata yang sudah dimengerti oleh anak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membaca suatu kata
- 2) Menguraikan kata tersebut menjadi suku kata
- 3) Menguraikan suku kata tersebut menjadi huruf
- 4) Menggabungkan kembali huruf tersebut menjadi suku kata
- 5) Menggabungkan suku kata tersebut menjadi kata

Contoh: bola

bo - la

b - o - l - a

bo - la

bola

e. Metode Global

Penggunaan metode ini dalam pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan pengenalan kalimat sederhana. Adapun langkah-langkah penerapan metode global adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan kalimat sederhana
- 2) Menguraikan kalimat menjadi kata
- 3) Menguraikan kata menjadi suku kata
- 4) Menguraikan suku kata menjadi huruf
- 5) Menggabungkan huruf menjadi suku kata
- 6) Menggabungkan suku kata menjadi kata
- 7) Menggabungkan kata menjadi kalimat

Contoh: ini bola

ini - bola

i - ni - bo - la

i - n - i - b - o - l - a

i - ni - bo - la

ini - bola

ini bola

f. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Langkah-langkah penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) meliputi:

1) Merekam bahasa siswa

Guru merekam bahasa yang digunakan anak dalam percakapan kemudian mengambilnya untuk dijadikan bahan bacaan.

2) Menampilkan gambar sambil bercerita

Guru menampilkan gambar kepada anak sambil bercerita mengenai gambar tersebut.

3) Membaca gambar

Guru menampilkan gambar sambil membaca gambar tersebut. Misalnya ada gambar bola maka guru dapat membaca “ini bola”.

4) Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah anak mampu membaca kalimat yang ada di bawah gambar maka selanjutnya guru menampilkan gambar. Kemudian anak diminta untuk mengisi kalimat di bawah gambar dengan menggunakan kartu kalimat.

5) Proses struktural

Guru menampilkan kalimat yang sudah dipelajari dengan menghilangkan gambar. Anak diminta untuk membaca kalimat tersebut. Misalnya, “ini bola”.

6) Proses analitik

Proses analitik yakni menganalisis kalimat yang sudah dipelajari sebelumnya. Mulai menganalisis dari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Contoh: ini bola

ini – bola

i – ni – bo - la

i – n – i – b – o – l - a

7) Proses sintetik

Proses sintetik ini dilakukan setelah anak mampu melalui proses analitik dengan benar. Dalam proses ini anak diminta untuk menggabungkan kembali huruf-huruf yang telah diuraikan sebelumnya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, hingga kata menjadi kalimat.

Contoh: i – n – i – b – o – l - a

i – ni – bo - la

ini - bola

ini bola

C. Kajian Mengenai Metode Global

1. Pengertian Metode Global

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk siswa tunarungu, khususnya dalam aspek membaca permulaan

adalah metode global. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 54), metode global timbul sebagai akibat adanya pengaruh gestalt, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya. Metode global menunjuk pada cara belajar kalimat secara utuh didasarkan pada pendekatan kalimat (Depdiknas, 2000: 6). Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa tunarungu, yakni siswa tunarungu dalam memahami suatu informasi secara utuh agar dapat diterima dengan baik.

Menurut Depdikbud (1994: 5) metode ini memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar, membaca kalimat tanpa gambar, menguraikan menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf. Penggunaan gambar dimaksudkan untuk pengenalan suatu kalimat supaya anak lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode global adalah salah satu cara yang digunakan dalam pengajaran membaca permulaan yang didasarkan pada pendekatan kalimat, yakni membaca kalimat secara utuh di bawah gambar kemudian membaca kalimat tanpa gambar, menguraikannya menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Metode Global

Ada beberapa langkah pembelajaran membaca permulaan dengan metode global. Menurut Sabarti Akhadiah, dkk (1993: 34), penerapan metode global menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan beberapa kalimat utuh yang disertai gambar.
- b. Membaca kalimat tanpa bantuan gambar.
- c. Menguraikan kalimat menjadi kata.
- d. Menguraikan kata menjadi suku kata.
- e. Menguraikan suku kata menjadi huruf.

Depdiknas (2000: 6) mengemukakan beberapa langkah penerapan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan antara lain:

- a. Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar.
- b. Menguraikan kalimat menjadi kata-kata.
- c. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata.
- d. Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.

Berdasarkan langkah-langkah metode global di atas, maka langkah-langkah metode global dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa tunarungu adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan kalimat utuh yang disertai gambar

Kalimat yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah kalimat sederhana yang sering dijumpai oleh anak agar anak lebih mudah untuk menangkap materi yang disampaikan. Dalam tahap ini guru

menampilkan beberapa kalimat sederhana yang disertai dengan gambar di atasnya. Gambar yang ditampilkan sesuai dengan kalimat yang ada di bawahnya. Kalimat beserta gambar tersebut ditampilkan melalui media *power point*. Penggunaan media ini bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan visual karena anak tunarungu mengalami permasalahan dalam kemampuan verbalnya. Selain itu, diharapkan dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan merasa senang dan tidak bosan. Dengan demikian dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Sutjipto (2011: 8), media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Contoh:



b. Kalimat diuraikan menjadi kata

Setelah siswa dapat membaca kalimat dengan baik dan benar maka langkah selanjutnya adalah menguraikan kalimat menjadi

kata. Guru menunjuk satu kata yang pertama dan meminta siswa untuk membacanya. Pada slide ini diberi gambar penjelas untuk setiap kata yang ada. Kegiatan ini dilakukan hingga pada kata yang terakhir.

Contoh:



c. Kata diuraikan menjadi suku kata

Langkah ini dilakukan apabila langkah sebelumnya dapat tercapai dengan baik dan benar. Kalimat yang telah diuraikan di atas maka diuraikan kembali menjadi suku kata. Di atas kata diberi gambar penjelas.

Contoh:



d. Suku kata diuraikan menjadi huruf

Setelah siswa dapat menguraikan kata menjadi suku kata maka langkah selanjutnya adalah menguraikan suku kata menjadi huruf. Satu

kalimat ditampilkan pada satu slide namun pada semua huruf diberikan kolom-kolom tersendiri. Jadi, dalam satu kolom terdapat satu huruf. Pada slide ini tidak diberikan gambar penjas.

Contoh:

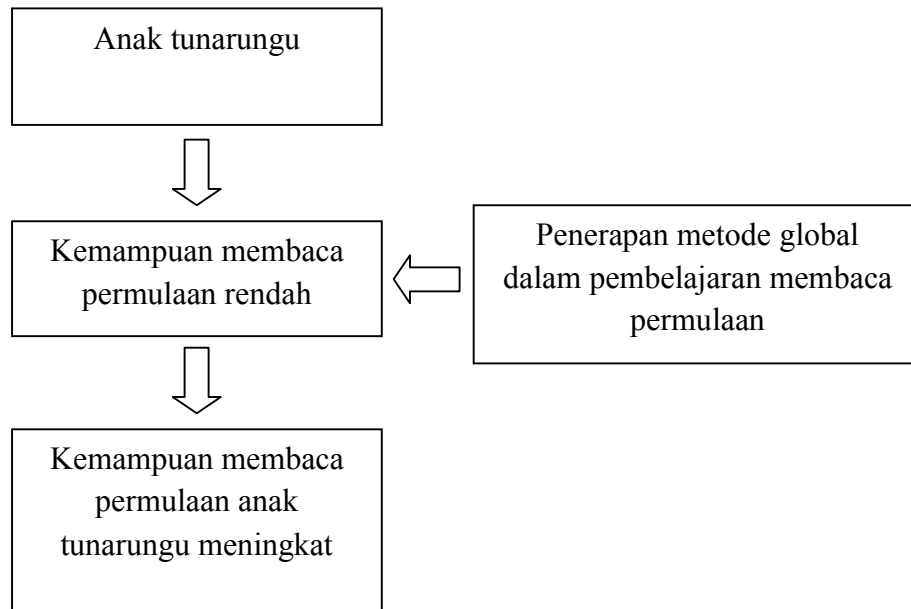


D. Kerangka Pikir

Siswa tunarungu merupakan siswa yang mengalami gangguan dalam fungsi pendengaran, baik sebagian maupun keseluruhan yang menjadikan perkembangan bahasanya terhambat. Terhambatnya perkembangan bahasa tersebut berpengaruh terhadap kemampuan membaca, khususnya membaca permulaan. Siswa tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran. Berada di kelas dasar II yang berjumlah 2 orang. Keduanya memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah. Dimana siswa belum mampu membaca suatu kata. Rata-rata dari mereka baru mampu melafalkan beberapa huruf dan atau suku kata.

Metode global merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Dimulai dari pengenalan kalimat sederhana, menguraikan kalimat tersebut menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf. Dengan diterapkan

metode global dalam penelitian ini diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II. Hal ini dikarenakan metode global dimulai dari pengenalan kalimat secara utuh. Sesuai dengan kemampuan siswa tunarungu yang lebih mampu menerima informasi yang dimulai dari hal-hal yang utuh dibanding dengan informasi dalam bentuk bagian-bagian. Metode ini juga menekankan pada fungsi visual, dimana dalam pembelajarannya menampilkan kalimat beserta gambar yang terkait dengan materi yang disampaikan. Penggunaan gambar ini akan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi karena siswa akan memiliki bayangan mengenai materi tersebut. Ketika siswa sudah pernah menerima materi tersebut maka siswa akan mudah untuk menghafalnya. Selain itu kalimat yang digunakan merupakan kalimat sederhana yang berhubungan dengan hal-hal di sekitar siswa sehingga kalimat tersebut akan lebih bermakna dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 54), metode global timbul sebagai akibat adanya pengaruh gestalt, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya. Dengan demikian, penerapan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II. Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan dalam suatu bagan. Adapun bagan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Penggunaan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

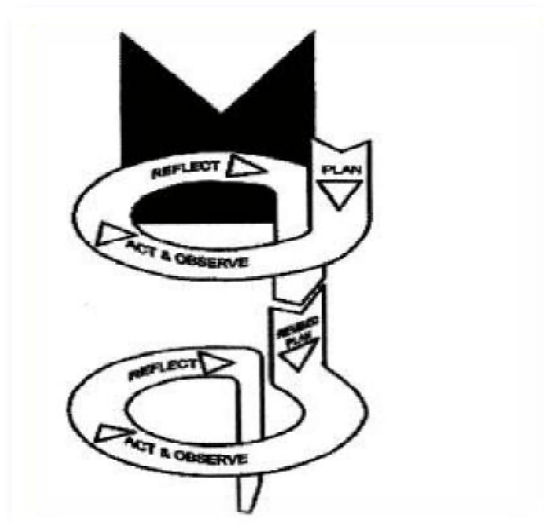
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk., (2012: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Upaya ini sebagai bentuk tindakan yang dimaksudkan sebagai pencarian jawaban atas permasalahan yang dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dasar II (tunarungu) SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo.

Kolaborasi dilakukan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, hingga refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru kolaborator berdiskusi mengenai permasalahan yang ada di kelas tersebut beserta penanganannya. Pada tahap tindakan dan pengamatan guru sebagai pelaksana tindakan dan juga melakukan pengamatan terhadap siswa, sedangkan peneliti sebagai pengamat dan pengatur jalannya pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk berdiskusi mengenai hasil tindakan pada siklus tersebut. Kemudian merencanakan tindakan selanjutnya apabila hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu kelas

dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo dengan menerapkan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan.

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian tindakan terdiri dari empat komponen kegiatan dalam setiap siklus, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun alur kegiatan penelitian dalam model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Spiral Kemmis dan McTaggart

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 133)

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rochiati dan Wiratmadja, 2008: 25) memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Pelaksanaan tindakan dalam model ini dimulai dari perencanaan, kemudian melaksanakan tindakan yang

disertai dengan kegiatan pengamatan yang sistematis terhadap tindakan yang dilakukan. Setelah itu dilakukan refleksi dari pengamatan yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan merencanakan kegiatan berikutnya. Siklus ini dilakukan hingga tujuan yang diinginkan tercapai.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas. Pada penelitian ini guru berperan sebagai pelaksana tindakan dalam pelaksanaan tindakan membaca permulaan menggunakan metode global. Sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat dan penyedia fasilitas yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru, yang dilaksanakan sebelum dimulainya sebuah tindakan, yakni di awal masing-masing siklus. Adapun perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II meliputi:

- a. Melakukan observasi.
- b. Menyusun soal tes yang berupa kalimat sederhana untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan.
- c. Mengkonsultasikan soal tes awal dengan guru kelas.

- d. Mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan melalui tes secara langsung, yakni meminta siswa untuk membaca kalimat sederhana yang telah disiapkan.
- e. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan berkonsultasi dengan guru kelas.
- f. Menyusun instrumen penelitian, meliputi instrumen tes dan instrumen observasi.
- g. Menyusun materi pembelajaran yang berupa kata dan kalimat sederhana yakni mengenai kegiatan sehari-hari yang sering dijumpai oleh siswa.
- h. Mempersiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan(*acting*)

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode global pada siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan terakhir untuk pelaksanaan tes pasca tindakan siklus I. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan metode global, sebagai berikut:

- a. Tahap Awal
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
 - 2) Guru mengajak siswa untuk melakukan *babbling* suku kata, yakni dari “ba”, “bi”, “bu”, “be”, “bo” sampai “za”, “zi”, “zu”, “ze”, “zo”.

Kegiatan ini sebagai bentuk pemanasan dan pelemasan organ oral siswa sebelum membaca kata yang selanjutnya.

- 3) Mempersiapkan media pendukung, yakni *power point* untuk menampilkan materi yang akan disampaikan.

b. Tahap Inti

- 1) Guru menampilkan media yang akan digunakan yakni *power point* yang pada slidenya berisi kalimat sederhana yang disertai dengan gambar.
- 2) Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar tersebut untuk memulai pembelajaran membaca.
- 3) Guru membaca kalimat yang tertulis dalam slide secara perlahan-lahan. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca kalimat yang terdapat di dalam slide tersebut.
- 4) Setiap penampilan slide siswa diminta untuk membaca kalimat atau kata yang tertulis dalam slide tersebut secara bergantian. Guru dapat memberikan bantuan apabila siswa masih mengalami kesulitan. Kegiatan ini dilakukan sampai pada slide terakhir dan semua materi yang akan disampaikan.

c. Tahap Akhir

- 1) Guru memberikan tes kepada siswa sebagai bentuk pendalaman materi.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Kegiatan siklus kedua dilaksanakan sama dengan tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama. Perbedaannya terletak pada hasil evaluasi, dan refleksi.

3. Pengamatan(*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan tindakan pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global dengan materi kegiatan sehari-hari yang sering dijumpai siswa. Pengamatan ini juga dibantu oleh guru kelas (kolaborator) agar data yang diperoleh semakin kuat karena adanya dua pengamat.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Suharsimi Arikunto, 2010: 19). Kedua pengamat yaitu guru dan peneliti, dimana keduanya mengumpulkan data yang diperoleh mengenai proses tindakan yang telah dilakukan. Kemudian berbagai data yang telah terkumpul dapat segera dianalisis. Analisis data tersebut dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas yang melaksanakan tindakan. Kegiatan refleksi yang dilakukan dalam siklus I mencakup:

- a. Penerapan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu.
- b. Hambatan yang ditemui guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global.

- c. Merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

D. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 10) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Jadi, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas dasar II SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo dengan jumlah subjek dua siswa yang keduanya adalah perempuan. Masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda-beda, khususnya pada kemampuan membaca permulaan. Karakteristik subjek adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek mengalami hambatan dalam pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam menerima informasi yang bersifat verbal.
- 2) Memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah. Ditandai dengan sulitnya siswa dalam menggabungkan huruf satu dengan huruf lainnya.
- 3) Masih ada beberapa huruf konsonan yang belum dipahami siswa. Sehingga permasalahan tersebut mempengaruhi kemampuan akademik yang berdampak pada prestasi belajarnya.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Metode global sebagai variabel bebas (tindakan).

2. Kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat.

F. Tempat Dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bhakti Wiyata yang terletak di Jalan Pahlawan RT 06 RW 03. Graulan, Giripeni, Wates Kulon Progo. Alasan memilih SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan untuk siswa tunarungu, khususnya untuk siswa kelas dasar II. Di mana dalam Sekolah tersebut terdapat siswa tunarungu yang memiliki permasalahan dalam membaca permulaan. Sehingga peneliti memilih SLB Bhakti Wiyata ini sebagai tempat penelitian.

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam pemberian tindakan menggunakan metode global yang dalam penerapannya menggunakan media *power point*. Sehingga membutuhkan sarana lain seperti proyektor dan listrik. Oleh karena itu dilakukan di tempat yang dapat menyalurkan listrik, yakni di dalam kelas. Selain itu, pemilihan tempat di dalam kelas dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa terganggu oleh hal-hal lain yang ada di luar kelas.

G. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2015 sampai dengan tanggal 16 Januari 2016 selama lebih kurang satu bulan. Mulai dari

observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes awal yakni sebelum tindakan dan tes pasca tindakan, serta observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya pada penerapan metode global. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1.	Minggu pertama	Melakukan observasi terhadap subjek.
2.	Minggu kedua	Melaksanakan tes pra tindakan terhadap subjek.
3.	Minggu ketiga	Melaksanakan tindakan siklus I, yakni 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan serta melakukan refleksi pada tindakan siklus I.
4.	Minggu keempat	Melaksanakan tindakan siklus II, yakni 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan serta melakukan refleksi pada tindakan siklus II.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2010: 175) merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang

dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni metode tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari ketiga metode tersebut antara lain:

1. Metode Tes

Suharsimi Arikunto (2010: 192), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan. Jenis tes yang digunakan yaitu tes praktik membaca permulaan. Tes ini terdiri dari tes awal (*pre test*) dan tes pasca tindakan (*post test*). Tes awal diberikan sebelum dilakukan tindakan pada siklus I yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan tindakan. Sedangkan tes pasca tindakan diberikan setelah dilakukan tindakan melalui metode global yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan tindakan. Sehingga peneliti dapat mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

2. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010: 200). Jadi, observasi ini mengamati objek tertentu pada setiap kejadian yang sedang berlangsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan

pengecap. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru kelas. Tahap observasi awal dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh diperkuat oleh argumen dari guru kelas. Observasi selanjutnya dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Observasi ini dilakukan secara terstruktur dengan adanya lembar pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Selain itu peneliti juga menggunakan catatan harian yang digunakan untuk mencatat hal-hal lain yang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa tes hasil belajar siswa serta gambar/foto dari proses pelaksanaan tindakan, khususnya saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode ini sebagai pelengkap untuk menyempurnakan dan atau menguatkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan karena dapat menjadi bukti nyata pelaksanaan penelitian.

4. Metode Wawancara

Sugiyono (2011: 194) menyebutkan bahwa pengumpulan data melalui wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan penelitian dan apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden yang jumlahnya sedikit. Keunggulan dari wawancara ini adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang lebih banyak. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terhadap guru kelas dasar II guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan awal siswa, kemampuan siswa pada saat pelaksanaan tindakan siklus I dan kemampuan siswa saat pelaksanaan tindakan siklus II.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Suharsimi Arikunto (2006: 160). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan dan observasi. Adapun penjelasan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik membaca permulaan. Tes ini berupa kata dan kalimat sederhana yang harus dibaca oleh siswa, kalimat tersebut berisi 2 sampai 3 kata. Langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen tes adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Standar Kompetensi

Di kelas dasar II khususnya kelas tunarungu menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kurikulum untuk tunarungu. Namun, standar kompetensinya tidak mengacu pada kurikulum kelas II, melainkan kurikulum kelas I semester I karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh subjek. Adapun standar kompetensi yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

3. Menirukan kata, dan kalimat sederhana.

b. Menentukan Kompetensi Dasar

Berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan, maka kompetensi dasar pada penelitian ini adalah:

3. 1. Membaca beberapa kata sederhana.

3. 2. Membaca kalimat sederhana.

c. Menentukan Indikator Pencapaian

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan indikator pencapaian, yakni:

- 1) Mampu mengetahui huruf konsonan dan huruf vocal.
- 2) Mampu membaca suku kata dengan benar dan lancar.
- 3) Mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.
- 4) Mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.

d. Menentukan Butir Soal

Peneliti menentukan 15 butir soal pada instrumen tes terkait materi yang telah disampaikan guru pada saat tindakan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode global. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1	Siswa mampu membaca kata dengan benar.	1, 2, 3, 4, 5.	5
2	Siswa mampu membaca kalimat sederhana yang berisi 2 sampai 3 kata.	6, 7, 8, 9, 10.	5
3	Siswa mampu membaca dan memahami makna dari kata yang dibaca dengan menjodohkan kata sesuai gambar.	11, 12, 13, 14, 15.	5
Jumlah Butir Soal			15

Rubrik penilaian pada indikator 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Skor 1 :jika siswa belum mampu membaca kata atau kalimat.

Skor 2 : jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan namun hasilnya kurang baik.

Skor 3 : jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan dan hasilnya baik.

Skor 4 : jika siswa mampu membaca kata atau kalimat secara mandiri dan hasilnya baik.

Rubrik penilaian pada indikator 3 adalah sebagai berikut:

Skor 1 : jika siswa mampu melakukan namun salah.

Skor 2 : jika siswa mampu melakukan dengan benar.

Penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dapat dihitung berdasarkan skor yang diperoleh siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan yang telah ditentukan di atas. Pada indikator 1 dan 2 tiap butir penilaian skor maksimal yang diperoleh yaitu 4, sedangkan pada kisi-kisi instrumen di atas ada 10 butir soal sehingga skor maksimal dari indikator 1 dan 2 adalah 40. Pada indikator 3 skor maksimal yang diperoleh untuk tiap butir soal yaitu 2, sedangkan jumlah soal yang ada sebanyak 5 butir sehingga skor maksimal dari indikator 3 adalah 10. Jadi, skor maksimal yang diperoleh siswa yaitu 50. Kemudian skor tersebut diubah menjadi nilai sehingga nilai tes maksimal yang dapat dicapai siswa yaitu sebesar 100. Perubahan skor menjadi nilai tersebut menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanto (2012: 112), yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang ingin diketahui

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2. Instrumen Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen observasi ini diisi dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom skor yang tersedia, skor yang diberikan sesuai dengan keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian skor sesuai dengan ketentuan yang ada. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Subjek	Komponen Observasi	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Siswa tuarungu kelas dasar II	1. Kemampuan siswa dalam menerima dan memahami kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global.	a. Siswa mampu mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal.	1	4
		b. Siswa mampu membaca suku kata dengan.	2	
		c. Siswa mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.	3	
		d. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.	4	
	2. Keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran .	a. Siswa mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.	5	3
		b. Siswa mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.	6	
		c. Siswa mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran.	7	
	3. Perilaku siswa saat proses pembelajaran.	a. Siswa mampu mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.	8	3
		b. Siswa semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.	9	
		c. Siswa mampu bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.	10	
Jumlah Butir				10

Rubrik Penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skor 1 : jikasiswa tidak melakukan tindakan sesuai rencana.

Skor 2 : jika siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.

Skor 3 : jika siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.

Skor 4 : jika siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.

Berdasarkan tabel skoring di atas, kriteria penilaian yang ditetapkan berkaitan dengan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: 1)Menentukan rentang skor (skor maksimal – skor minimal), 2) Menentukan jumlah kelas kategori, 3) Menghitung interval skor sesuai rumus (Menurut Sudjana, 2005: 47), yaitu:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

Hitungan dari penelitian ini yaitu skor maksimal sebesar 40, skor minimal sebesar 10, jumlah kategori 4, sehingga:

$$(40-10)$$

$$\text{Interval} : \frac{\quad}{4} = 7,5 \text{ dibulatkanmenjadi } 8$$

4

Tabel4. Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Rentang Skor Pengamatan	Kriteria
1	Siswa memperoleh skor pengamatan pada rentang 34 hingga 40	Sangat Baik
2	Siswa memperoleh skor pengamatan pada rentang 26 hingga 33	Baik
3	Siswa memperoleh skor pengamatan pada rentang 18 hingga 25	Cukup
4	Siswa memperoleh skor pengamatan pada rentang 10 hingga 17	Kurang

Skor pengamatan aktivitas siswa beradapada rentang 10 hingga 40.Skor 40 tercapai karena skor maksinal yang diberikan pada tiap butir penilaian adalah 4.Sedangkan skor 10 diperoleh karena setidaknya siswa memperoleh skor 1 pada setiap butir pengamatan yang telah ditetapkan.

J. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca permulaan dan instrumen observasi siswa.Maka kedua instrumen tersebut perlu divalidasikan.Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 182) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi dan logis.Validitas isi digunakan untuk mengukur tes kemampuan membaca permulaan, yakni menyusun tes yang mengacu pada standar kompetensi dan

kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Uji validitas instrumen berupa lembar tes kemampuan membaca permulaan untuk siswa tunarungu. Sedangkan validitas logis digunakan untuk validasi pedoman observasi. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *expert judgement* (pendapat ahli), yakni dosen pembimbing dari jurusan Pendidikan Luar Biasa dan guru kelas dasar II tunarungu SLB Bhakti Wiyata.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil tes membaca permulaan yang berupa angka. Pembuktian hipotesis akan semakin kuat apabila disertai dengan analisis secara deskriptif. Data yang berupa angka tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif sehingga mudah dipahami oleh pembaca dengan tujuan melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode global.

Data kuantitatif yang berupa angka yang diperoleh dari hasil *post test* I dan *post test* II diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus (Ngalim Purwanto, 2013: 102). Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP = presentase kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang ingin diketahui.

R = Skor kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

SM = Skor maksimum yang disesuaikan dengan skor yang diberikan.

Nilai pencapaian (NP) yang telah diperoleh siswa dikategorikan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Nilai Pencapaian (NP)

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
1	86–100	Sangat baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤54	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto, 2013: 103)

Skor yang telah diperoleh diubah ke dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih mudah untuk diolah. Sedangkan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan menggunakan perbandingan skor tes pra tindakan dan skor tes pasca tindakan siklus II. Besarnya peningkatan dihitung dengan rumus:

Peningkatan = nilai tes pasca tindakan siklus II – nilai tes pra tindakan

Data-data observasi dianalisis menggunakan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi, display, dan verifikasi. Keabsahan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan metode observasi dan wawancara. Penerapan triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

L. Indikator Keberhasilan

Suatu program pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil yang diperoleh mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Tindakan yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut yakni menggunakan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan. Dimana kriteria keberhasilannya ditetapkan oleh peneliti dengan guru kolaborator. Kriterianya yakni apabila siswa tunarungu kelas dasar II mampu membaca permulaan yang ditandai dengan tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni nilai sebesar 70. KKM tersebut apabila siswa mampu membaca suku kata dengan baik dan benar, siswa mampu membaca kata sederhana dengan baik dan benar, serta siswa mampu mengidentifikasi setiap huruf yang membentuk kata sederhana. Nilai KKM

tersebut diubah ke dalam presentase menjadi 70% dengan cara yang dijelaskan di atas oleh (Ngalim Purwanto, 2013: 102), yakni:

$$\begin{aligned} NP &= R/SM \times 100\% \\ &= 70/100 \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo yang beralamat di Jalan Pahlawan, RT 06 RW 03, Graulan, Giripeni, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Lokasi sekolah berada di pinggir jalan raya dengan luas lahan 2000 m² dan didirikan bangunan seluas 795 m². Sekolah ini berdiri sejak tahun 1991 yang berada di bawah naungan Yayasan Bhakti Wiyata. SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo merupakan lembaga pendidikan formal yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus meliputi pendidikan dan layanan untuk berbagai macam ketunaan, antara lain untuk tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autis, serta tunaganda. Sekolah tersebut menerima berbagai macam kondisi anak dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut diberikan pendidikan dan layanan sesuai dengan kebutuhannya.

Kondisi fisik SLB Bhakti Wiyata cukup baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, meskipun ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu luas. Berbagai ruangan yang ada di SLB Bhakti Wiyata selain ruang kelas yaitu ruang kepala sekolah yang berdekatan dengan ruang guru dan ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang *speech therapy*, aula, ruang ketrampilan, ruang boga, ruang UKS, ruang bina diri, mushola, dan kamar mandi. Selain itu terdapat halaman yang dapat digunakan untuk upacara dan tempat bermain siswa.

Setiap kelas di SLB Bhakti Wiyata terdapat 1 guru kelas dengan jumlah siswa 2 sampai 6 siswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari senin sampai sabtu yang dimulai pukul 07.30 WIB. Dalam pembelajaran guru menggunakan pedoman kurikulum yang ada, namun disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Di sekolah ini khususya untuksiswa tunarungu menggunakan komunikasi total. Siswa tunarungu di sekolah ini memiliki kemampuan berbahasa yang kurang sehingga dalam setiap pembelajaran menggunakan bahasa oral dan disertai dengan penggunaan bahasa isyarat untuk lebih menjelaskan suatu pesan yang disampaikan.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulo Progo. Dalam satu kelas tersebut terdiri dari 2 siswatunarungu yang memiliki karakteristik yang berbeda, meskipun kemampuan akademiknya tidak jauh berbeda. Adapun deskripsi subjek sebagai berikut:

a. Subjek 1

1) Identitas Subjek

Nama : FM

Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 12 Mei 2007

Usia : 8 tahun 9 bulan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan Ayah : Swasta

2) Karakteristik Subjek

Subjek FM merupakan siswa tunarungu, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru FM masih memiliki sedikit sisa pendengaran dan memiliki kondisi fisik yang sehat. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat namun terkadang juga menggunakan bahasa oral. Inteligensi yang dimiliki subjek FM tergolong cukup bagus dibandingkan dengan subjek KR. Kemampuan oral yang dimiliki subjek cukup bagus, subjek FM mampu mengeluarkan suara dengan keras dan cukup jelas.

Subjek FM memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga ia tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sikap FM cukup tenang dan mudah dikondisikan. Selain itu juga dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat guru memberikan materi. Pergaulan FM dengan teman-temannya di sekolah cukup baik, terlihat pada saat istirahat subjek langsung bergabung dengan KR dan teman-teman lainnya.

b. Subjek 2

1) Identitas Subjek

Nama : KR
Tempat, tanggal lahir : Kulon proogo, 12 Juli 2007
Usia : 8 tahun 7 bulan
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan Ayah : Swasta

2) Karakteristik Subjek

Subjek KR merupakan siswa tunarungu yang masih memiliki sedikit sisa pendengaran. Keadaan fisik KR nampak seperti anak tanpa kebutuhan khusus (normal). Subjek KR berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, ia mampu mengeluarkan suara jika diminta untuk berbicara yang keras. Dengan demikian KR memiliki potensi untuk dapat menyuarakan saat membaca tulisan. Meskipun jika tidak diminta bersuara keras subjek hanya akan menggerakkan bibirnya saja tanpa adanya suara yang dikeluarkan. Subjek memiliki kemampuan kognitif yang cukup dan masih dapat dikembangkan meskipun harus diulang-ulang.

Subjek KR memiliki semangat belajar yang sedikit lebih rendah dari subjek KR. Akan tetapi, jika diminta untuk mengerjakan tugas subjek mampu menyelesaikannya meskipun hasilnya kurang baik. Konsentrasi KR mudah beralih dan mudah putus asa apabila mengalami kesulitan selama pembelajaran sehingga perlu adanya usaha

yang lebih besar untuk membelajarkan subjek. Karakteristik sosial yang dimiliki KR cukup bagus, dalam hal ini sama dengan subjek FM. Dimana KR mampu berbaur dengan teman-teman lainnya meskipun dengan teman yang lebih besar maupun yang lebih kecil usianya.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini mengenai kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Data tersebut terdiri dari data kemampuan awal membaca permulaan (pra tindakan) yang diperoleh melalui tes membaca permulaan sebelum diberikan tindakan. Selain itu, data yang disajikan adalah data kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus I dan kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus II. Data kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus I diperoleh melalui tes membaca permulaan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode global pada siklus I, yaitu selama 3 kali pertemuan. Sedangkan data kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus II diperoleh melalui tes membaca permulaan setelah dilakukan tindakan pada siklus II selama 2 kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum diberikan tindakan terlihat kedua subjek belum dapat mencapai skor minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70%. Adapun data yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kemampuan Membaca PermulaanPra Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I terlebih dahulu peneliti mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Untuk mengetahui kemampuan awal dilakukan tes pra tindakan kepada siswa. Tes pra tindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2015. Adapun tes tersebut terdiri dari 15 butir soal, yakni 5 butir soal membaca kata benda, 5 butir soal membaca kalimat sederhana yang berisi 2 sampai 3 kata, dan 5 butir soal menjodohkan gambar sesuai dengan namanya. Soal pra tindakan berhubungan dengan materi yang diberikan pada tindakan siklus I dan II. Hasil tes pra tindakan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Hasil Tes Pra Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II

No	Subjek	KKM	Nilai Tes Pra Tindakan	Kriteria
1	FM	70%	50%	Kurang Sekali
2	KR	70%	44%	Kurang Sekali

Tabel di atas menunjukkan kemampuan awal membaca permulaan siswa kelas dasar II. Terlihat bahwa nilai hasil tes pra tindakan belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yakni sebesar 70%. Subjek FM memperoleh nilai 50% dan subjek KR hanya memperoleh nilai 44%. Keduanya termasuk dalam kriteria kurang sekali. Penjelasan lebih

lengkap berkenaan dengan kemampuan awal dari setiap subjek adalah sebagai berikut:

a. Subjek FM

Subjek FM merupakan siswa yang sedikit lebih unggul dibanding dengan subjek KR. Pada saat tes membaca subjek FM sudah mampu membaca suku kata dengan kelompok suku kata KV (konsonan-vokal), namun ada beberapa suku kata yang belum subjek pahami. Sehingga subjek mengeja huruf satu per satu. Pada suku kata yang menggunakan kelompok suku kata KVK (konsonan-vokal-konsonan) semuanya belum mampu ia baca dengan baik. Subjek mengalami kesulitan pada huruf mati yang ada, terkadang subjek menghilangkan huruf mati dan terkadang subjek mengejakan huruf mati tersebut. Misalnya, pada kata “minum” subjek membaca “mi-nu-em”. Hal ini menunjukkan bahwa subjek belum memahami kata sederhana yang terdapat huruf mati di dalamnya. Adapun suku kata yang sudah dikuasai subjek antara lain “ba”, “bi”, “bu”, “ca”, “di”, “du”, “ku”, “me”, “mi”, “mo”, “na”, “nu”, “pa”, “pe”, “pu”, “ta”, “ti”, dan “yu”. Sedangkan suku kata yang belum dikuasai subjek yaitu “be”, “ja”, “ju”, “ro”, “tu”, “kur”, “tas”, “num”, “pen”, “pak”, “lan”, “bil”, “sil”, “cak”. Subjek sudah mampu mengidentifikasi semua huruf vokal dengan baik dan benar, namun untuk huruf konsonan terkadang masih mengalami kesalahan. Misalnya pada huruf “l” dan “i” masih sering tertukar. Huruf yang sudah dikuasai siswa berdasarkan tes pra tindakan yang telah dilakukan

adalah huruf “b”, “c”, “d”, “j”, “k”, “m”, “n”, “p”, “s”, “t”, dan “y”. Sedangkan huruf yang belum dikuasai subjek yaitu huruf “l”, dan “r”.

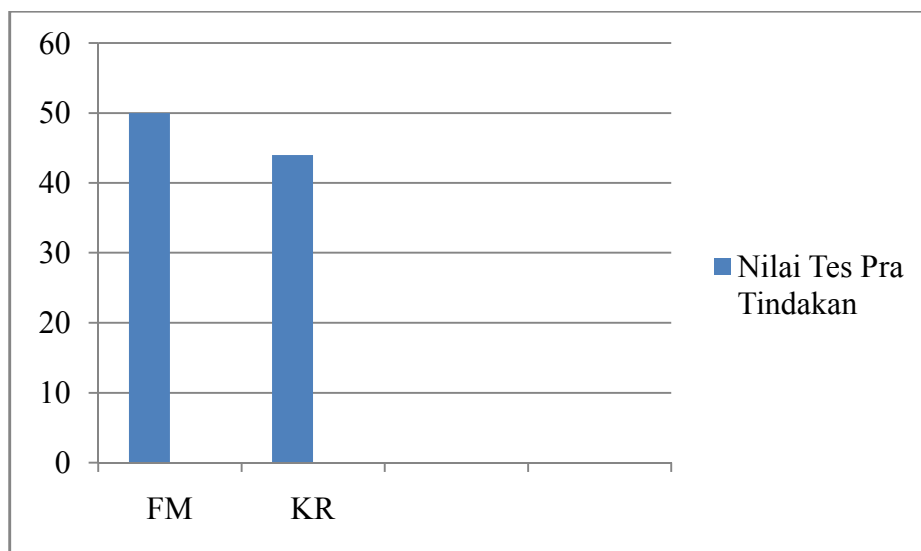
b. Subjek KR

Subjek KR merupakan siswa di kelas dasar II yang memiliki kemampuan membaca lebih rendah. Subjek belum mampu membaca suku kata dengan baik, subjek baru dapat membaca beberapa suku kata saja. Berdasarkan tes yang telah dilakukan sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode global kemampuan subjek dalam membaca suku kata antara lain “ba”, “bi”, “bu”, “du”, “de”, “ga”, “je”, “ka”, “mi”, “mu”, “nu”, “pe”, “sa”, “si”, “su”, “ta”, “tu”, “ye”. Sedangkan suku kata yang belum dikuasai siswa yaitu “kur”, “mo”, “di”, “ja”, “na”, “pa”, “pi”, “pu”, “pe”, “po”, “ro”, “se”, “kur”, “tas”, “num”, “pen”, “sil”, “ik”, “bil”, “lan”, dan “pak”. Pada tes membaca yang telah dilakukan hampir semua soal ia baca dengan cara mengeja huruf satu per satu dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Subjek sudah mampu mengidentifikasi semua huruf vokal namun untuk huruf konsonan masih banyak mengalami kesalahan dalam membacanya. Misalnya, pada huruf “j” yang dibaca “y”, begitu juga sebaliknya huruf “y” dibaca “j”. Beberapa huruf yang sudah mampu ia identifikasi yaitu huruf “b”, “d”, “j”, “k”, “l”, “m”, “n”, “p”, “s”, “t”, dan “y”. Sementara huruf yang belum dikuasai siswa yaitu huruf “c”

dan “r”.Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek belum dapat membaca

permulaan dengan baik.Kemampuan subjek hanya sebatas mengenal huruf, belum dapat membaca suku kata maupun kata sederhana dengan baik.

Data hasil tes pra tindakan kemampun membaca permulaan siswa tunarungu kelas dasar II di atas disajikan pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Tes Pra Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Kelas Dasar II

2. Deskripsi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum memulai proses pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu direncanakan dan dipersiapkan oleh peneliti dan pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini pihak yang terkait

adalah guru kelas, yakni sebagai kolaborator. Pada awalnya peneliti melakukan observasi terkait dengan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu kelas dasar II. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menyusun RPP (Rancangan Program Pembelajaran) beserta skenario pembelajaran yang akan diterapkan dalam pelaksanaan tindakan, yakni menggunakan metode global. Tindakan tersebut ditujukan untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa yang masih rendah. Sehingga setelah diberikan tindakan menggunakan metode global kemampuan membaca permulaan siswa meningkat menjadi lebih baik. Skenario pembelajaran disusun berdasarkan alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah. Oleh karena itu, peneliti harus berdiskusi dengan guru kolaborator dalam menyusun skenario pembelajaran, serta dalam menentukan indikator keberhasilan dan instrumen penelitian. Ketetapanannya mengacu pada kesesuaian isi, tingkat kesesuaian variabel tindakan dengan kemampuan awal siswa.

Instrumen yang perlu dipersiapkan adalah instrumen tes dan instrumen observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Sedangkan instrumen observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan kemampuan siswa dalam membaca permulaan selama proses pelaksanaan tindakan melalui metode global. Kedua instrumen tersebut disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, peneliti

perlu mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan tindakan, seperti media maupun peralatan pendukung lainnya. Peneliti beserta guru kolaborator juga perlu melakukan diskusi dalam pembagian tugas. Pembagian tugas tersebut antara lain, guru berperan sebagai pelaksana tindakan atau pengajar, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat dan penyedia fasilitas yang diperlukan dalam proses pelaksanaan tindakan. Dengan demikian proses pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pada siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Tindakan yang diberikan kepada subjek berupa kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global. Materi yang diberikan pada siklus ini adalah terkait kegiatan sehari-hari yang sering dijumpai oleh siswa. Uraian dari setiap pertemuan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Januari 2016 pada pukul 07.50 – 09.00 WIB. Materi yang disampaikan meliputi, satu meja, dua kursi, satu buku, dua pensil, dan tas merah. Skenario pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengkondisikan siswa di kelas dan membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- (2) Guru mengajak siswa untuk babbling suku kata sebagai bentuk pemanasan dan pelepasan organ oral.
- (3) Guru mempersiapkan media pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan dan menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menampilkan kalimat sederhana kepada siswa yang di atasnya terdapat gambar untuk memperjelas kalimat tersebut. Kemudian guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Setelah itu guru membaca kalimat tersebut secara jelas selanjutnya meminta dan membimbing siswa untuk membaca secara bergantian.
- (2) Guru menampilkan slide berikutnya berisi kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata. Misalnya, pada kalimat “satu meja” maka diuraikan menjadi “satu” dan “meja”. Diberi gambar penjelas pada setiap kata. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca setiap kata pada slide tersebut.

- (3) Guru menampilkan slide yang berisi kata yang sudah diuraikan menjadi suku kata. Diberi gambar penjelas pada setiap kata. Kemudian guru membimbing siswa secara bergantian untuk membaca setiap suku kata pada slide tersebut. Diberi gambar penjelas pada setiap kata.
- (4) Guru menampilkan slide berisi kalimat yang telah diuraikan menjadi huruf-huruf yang terpenggal. Tanpa diberi gambar penjelas. Selanjutnya guru membimbing siswa secara bergantian untuk mengidentifikasi setiap huruf yang ada pada slide tersebut.

Kegiatan di atas dilakukan untuk menyampaikan semua materi pada pertemuan tersebut.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru menampilkan kembali slide yang berisikan kalimat utuh tanpa gambar.
- (2) Siswa kembali membaca kalimat tersebut secara bergantian dan guru memberikan bantuan apabila dibutuhkan dengan disesuaikan kebutuhan siswa.
- (3) Guru mengkondisikan siswa dan menutup kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2016. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini tidak

jauh berbeda dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Kegiatan pada pertemuan ini melanjutkan materi sebelumnya. Materi yang disampaikan meliputi, masak sayur, minum susu, makan nasi, cuci baju, sapu lantai. Adapun skenario pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengkondisikan siswa di dalam kelas dan membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- (2) Guru mengajak siswa untuk *babbling* suku kata sebagai bentuk pemanasan dan pelepasan organ oral.
- (3) Guru mempersiapkan media pendukung, yakni *power point*.
- (4) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menampilkan kalimat sederhana mengenai kegiatan sehari-hari yang sering dijumpai oleh siswa. Satu slide berisi 1 kalimat sederhana dan 1 gambar penjelas. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan gambar yang sedang ditampilkan. Kemudian guru membacakan kalimat tersebut dan membimbing siswa untuk membaca kalimat tersebut secara bergantian.

- (2) Guru menampilkan slide berikutnya berisi kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata. Selanjutnya siswa dibimbing untuk membaca setiap kata yang ditampilkan secara bergantian.
- (3) Guru menampilkan slide berikutnya berisi suku kata dari kalimat tersebut dan membimbing siswa untuk membaca setiap suku kata yang ditampilkan.
- (4) Guru menampilkan slide berikutnya berisi kalimat yang sama dengan di atas namun sudah diuraikan per huruf. Siswa diminta untuk mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam slide tersebut secara bergantian.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk semua kalimat yang diberikan pada pertemuan tersebut.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru menampilkan semua kalimat yang sudah dijelaskan.
- (2) Siswa diminta untuk membaca semua kalimat tersebut secara bergantian.
- (3) Guru mengakhiri pembelajaran.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan hari Kamis tanggal 7 Januari 2016 pada pukul 07.45 – 08.55 WIB. Materi yang disampaikan meliputi, dua bis merah, mobil di jalan, bapak naik

sepeda, motor warna biru, becak roda tiga. Skenario kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengkondisikan siswa di kelas dan membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- (2) Guru mengajak siswa untuk *babbling* suku kata mulai dari ba, bi, bu, be, bo sampai za, zi, zu, ze, zo.
- (3) Guru mempersiapkan media pendukung, yakni *power point*.
- (4) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menampilkan slide yang berisi materi mengenai kegiatan sehari-hari yang sering dijumpai siswa. Dimulai dari kalimat sederhana yang di atasnya ada gambar penjelas. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar tersebut. Kemudian guru membaca kalimat tersebut dengan jelas. Guru membimbing siswa untuk membaca hingga siswa mampu membaca dengan benar.
- (2) Guru menampilkan slide berikutnya berisi kalimat yang diuraikan menjadi kata. Diberi gambar penjelas pada setiap kata. Selanjutnya siswa secara bergantian dibimbing untuk membaca satu per satu kata yang ditampilkan.

- (3) Guru menampilkan slide berikutnya berisi kalimat yang sudah diurikan menjadi suku kata yang diberi gambar penjelas. Siswa dibimbing untuk membaca setiap suku kata yang ditampilkan.
- (4) Guru menampilkan slide berikutnya berisi kalimat yang sama dengan di atas namun sudah diuraikan per huruf tanpa diberikan gambar penjelas. Siswa diminta untuk mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam slide tersebut secara bergantian.

Penerapan metode global pada kalimat-kalimat berikutnya sama dengan kegiatan yang telah di jelaskan di atas.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru menampilkan semua kalimat yang telah dijelaskan namun tidak diberi gambar kemudian setiap siswa diminta untuk membaca secara mandiri.
- (2) Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya adalah tes membaca permulaan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.
- (3) Guru mengakhiri pembelajaran.

4) Pertemuan Keempat Siklus I

Setelah tindakan dalam siklus I selesai dilaksanakan, pada pertemuan keempat dilakukan tes pasca tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah

diberikan tindakan menggunakan metode global pada siklus I. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siswa diberikan tes membaca kata dan kalimat sederhana berjumlah 15 butir soal yang terdiri dari 5 butir soal membaca kata, 5 butir soal membaca kalimat sederhana, dan tes menjodohkan gambar dengan nama yang sesuai berjumlah 5 butir soal.

c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I berdasarkan triangulasi dengan metode, yaitu melakukan kroscek hasil observasi dengan hasil wawancara. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global. Komponen aktivitas siswa yang diamati sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi kemampuan siswa dalam menerima dan memahami kegiatan membaca permulaan, keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan perilaku siswa saat proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut dijabarkan menjadi 10 butir pengamatan. Setiap butir pengamatan memiliki nilai maksimal 4 dan nilai minimal 1. Sehingga nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai minimalnya adalah 10. Berikut penjelasan mengenai hasil pengamatan pada masing-masing subjek penelitian:

1) Subjek FM

Skor yang diperoleh subjek FM selama tindakan pada siklus I yaitu, pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 21 termasuk dalam kriteria cukup, pertemuan kedua memperoleh skor 24 yang termasuk dalam kriteria yang sama pada pertemuan kedua, yakni kriteria cukup. Sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh skor 29 termasuk dalam kriteria baik. Skor yang diperoleh subjek dari pertemuan pertama hingga ketiga semakin meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa subjek FM memiliki keaktifan dan semangat belajar yang tinggi. Subjek mampu mengikuti pembelajaran dengan sikap dan respon yang baik sehingga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan subjek FM merupakan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan subjek KR. Kemampuan yang belum dikuasai subjek dalam membaca permulaan siklus I yaitu pada suku kata yang berpola KVK. Di mana pada suku kata tersebut terdapat huruf mati sehingga subjek membaca suku kata yang berpola KV dan huruf konsonan yang mati dibaca dengan cara dieja. Misalnya pada suku kata "pur" maka subjek membaca "pu" dan "er".

Sikap dan perilaku subjek selama mengikuti pembelajaran sangat kooperatif. Saat guru melakukan percakapan subjek terlihat sangat bersemangat untuk memberikan tanggapan. Subjek memiliki percaya diri yang baik, hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab subjek langsung memberikan tanggapan yang positif. Subjek mampu mengikuti instruksi dari guru dan sangat memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran. Subjek juga tidak mudah putus asa ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan.

2) Subjek KR

Skor pengamatan yang diperoleh subjek selama proses tindakan pada siklus I yaitu, pertemuan pertama memperoleh skor 18 yang termasuk dalam kriteria cukup, pertemuan kedua memperoleh skor 21 termasuk kriteria cukup. Sementara pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh yaitu 25 yang termasuk dalam kriteria cukup. Berdasarkan skor pengamatan aktivitas yang telah dijelaskan di atas menunjukkan hasil yang meningkat pada subjek KR yang dimulai dari pertemuan pertama hingga ketiga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses tindakan pada siklus I diperoleh informasi bahwa terkadang subjek kurang bersemangat saat pembelajaran. Konsentrasi subjek juga mudah beralih ketika ada hal yang lebih menarik subjek langsung berpindah pada kegiatan tersebut. Selain itu, subjek

termasuk siswa yang mudah bosan. Ketika sudah merasa bosan subjek sering memainkan benda-benda yang terdapat di sekitarnya pada saat tindakan berlangsung. Beberapa kali subjek juga terlihat lemas dengan menempelkan kepala di atas meja. Sehingga guru harus memberikan motivasi yang lebih untuk subjek KR agar mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, ketika diminta untuk mengerjakan soal siswa mampu menyelesaikannya meskipun hasilnya kurang baik. Kemampuan subjek berkait dengan membaca permulaan juga masih rendah. Subjek masih mengalami kesulitan dalam membaca suatu kata maupun kalimat sederhana meskipun sudah diberi bantuan oleh guru. Namun, pada saat membaca secara perlahan-lahan subjek mau mengeluarkan suara tanpa diminta oleh guru.

d. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siklus I

Tes hasil belajar dilaksanakan setelah tindakan siklus I selesai dilaksanakan, yaitu sebanyak 3 kali pertemuan. Tes pasca tindakan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2016 pada pukul 08.00-09.10 WIB. Soal yang digunakan dalam tes pasca tindakan sama dengan soal tes pra tindakan, yaitu terdiri dari 15 butir soal terkait dengan kemampuan membaca permulaan. Data hasil tes hasil belajar atau tes pasca tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.Data Hasil Tes Pasca Tindakan Kemampuan Membaca
Permulaan Menggunakan Metode Global pada Siklus I**

No	Subjek	KKM	Nilai Hasil Tes	Kriteria
1	FM	70%	72%	Cukup
2	KR	70%	62%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa FM merupakan siswa yang meraih nilai tertinggi dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu 70%.Subjek FM mampu mencapai nilai 72% yang termasuk kriteria cukup.Sementara KR belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan, yakni KR memperoleh nilai 58% termasuk cukup. Berikut penjelasan mengenai tes hasil belajar siklus I pada masing-masing subjek penelitian:

1) Subjek FM

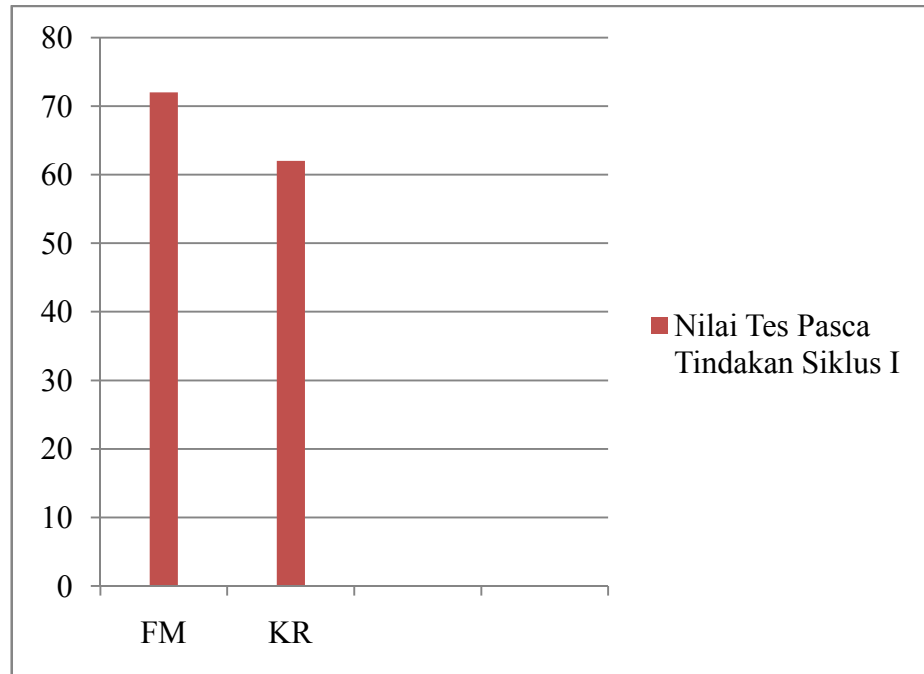
Berdasarkan tes hasil belajar siklus I subjek FM telah menguasai semua huruf yang diajarkan yang meliputi huruf “b”, “c”, “d”, “j”, “k”, “l”, “m”, “n”, “p”, “r”, “s”, “t”, dan “y”. Sedangkan suku kata yang telah dikuasai oleh subjek FM meliputi “ba”, “bu”, “be”, “da”, “du”, “ja”, “ju”, “ku”, “la”, “me”, “mi”, “mo”, “na”, “pu”, “pe”, “sa”, “si”, “su”, “se”, “ta”, “tu”, “ro”, “yu”, “pak”. Suku kata yang belum dikuasai antara lain “be”, “ja”, “ju”, “ro”, “tu”, “kur”, “tas”, “num”, “pen”, “bil”, “sil”, “lan”, “yur”, dan “cak”. Kata yang sudah dikuasai oleh subjek yaitu meja, sapu, baju , susu, dua, satu, buku, bapak, sepeda, roti, dan nasi.

Sedangkan kata yang belum dikuasai oleh subjek antara lain kursi, tas, minum, pensil, jalan, sayur, becak, naik, dan mobil.

2) Subjek KR

Berdasarkan tes hasil belajar siklus I subjek KR telah menguasai banyak huruf antara lain huruf “b”, “c”, “d”, “j”, “k”, “l”, “m”, “n”, “p”, “s”, “t”, dan “y”. Hanya satu huruf yang siswa belum mampu mengidentifikasinya, yaitu huruf “r”. Sedangkan suku kata yang sudah dikuasai subjek meliputi “ba”, “be”, “bi”, “bu”, “du”, “de”, “di”, “da”, “ja”, “je”, “ka”, “la”, “ku”, “me”, “mi”, “mo”, “mu”, “na”, “nu”, “pa”, “pe”, “sa”, “se”, “si”, “su”, “ta”, “ti”, “te”, “tu”, “ye”, dan “yu”. Suku kata yang belum dikuasai oleh subjek KR yaitu “ju”, “pi”, “pu”, “po”, “ro”, “tas”, “kur”, “num”, “pen”, “sil”, “bil”, “lan”, dan “pak”. Sementara kata yang telah dikuasai subjek antara lain kata meja, sapu, susu, dua, nasi, dan sepeda. Kata yang belum dikuasai subjek yaitu kata kursi, baju, tas, minum, pensil, satu, buku, mobil, jalan, bapak, naik, roti, sayur, dan becak. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih cukup banyak materi yang belum dikuasai subjek KR.

Data hasil tes pasca tindakan siklus I berkenaan dengan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode global lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



**Gambar 4. Grafik Histogram Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I
Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu
Kelas Dasar II**

e. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan tes membaca permulaan dan observasi yang telah dilakukan. Data yang berkaitan dengan tes diperoleh dari hasil tes pra tindakan dan tes pasca tindakanyang telah dilaksanakan sebelum dan sesudah tindakan. Hasil tes pra tindakan dan tes pasca tindakan pada siklus I digunakan untuk menganalisis besarnya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang mampu dicapai oleh siswa setelah dilakukan tindakan.Sementara data hasil pengamatan diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama proses tindakan menggunakan metode global pada siklus I, yaitu berkaitan dengan

perilaku dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan tindakan sehingga mempengaruhi hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa. Data-data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I digunakan untuk pedoman pelaksanaan tindakan siklus II. Diharapkan agar hasil yang dicapai lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kemampuan membaca permulaan, subjek FM telah menguasai semua huruf yang diajarkan yang meliputi huruf “b”, “c”, “d”, “j”, “k”, “l”, “m”, “n”, “p”, “r”, “s”, “t”, dan “y”. Subjek KR juga telah menguasai semua huruf yang diajarkan kecuali huruf “r”. Sedangkan suku kata yang telah dikuasai oleh subjek FM meliputi “ba”, “bu”, “be”, “da”, “du”, “ja”, “ju”, “ku”, “la”, “me”, “mi”, “mo”, “na”, “pa”, “pe”, “sa”, “si”, “su”, “se”, “ta”, “tu”, “ro”, “yu”, “pak”. Sedangkan suku kata yang belum dikuasai antara lain “be”, “ja”, “ju”, “ro”, “tu”, “kur”, “tas”, “num”, “pen”, “bil”, “sil”, “lan”, “yur”, dan “cak”. Sementara suku kata yang telah dikuasai subjek KR antara lain “ba”, “be”, “bi”, “bu”, “du”, “de”, “di”, “da”, “ja”, “je”, “ka”, “la”, “ku”, “me”, “mi”, “mo”, “mu”, “na”, “nu”, “pa”, “pe”, “sa”, “se”, “si”, “su”, “ta”, “ti”, “te”, “tu”, “ye”, dan “yu”. Suku kata yang belum dikuasai meliputi “ju”, “pi”, “pu”, “po”, “ro”, “tas”, “kur”, “num”, “pen”, “sil”, “bil”, “lan”,

dan “pak”.Data tersebut menunjukkan bahwa kedua subjek belum menguasai semua materi yang telah disampaikan menggunakan metode global.

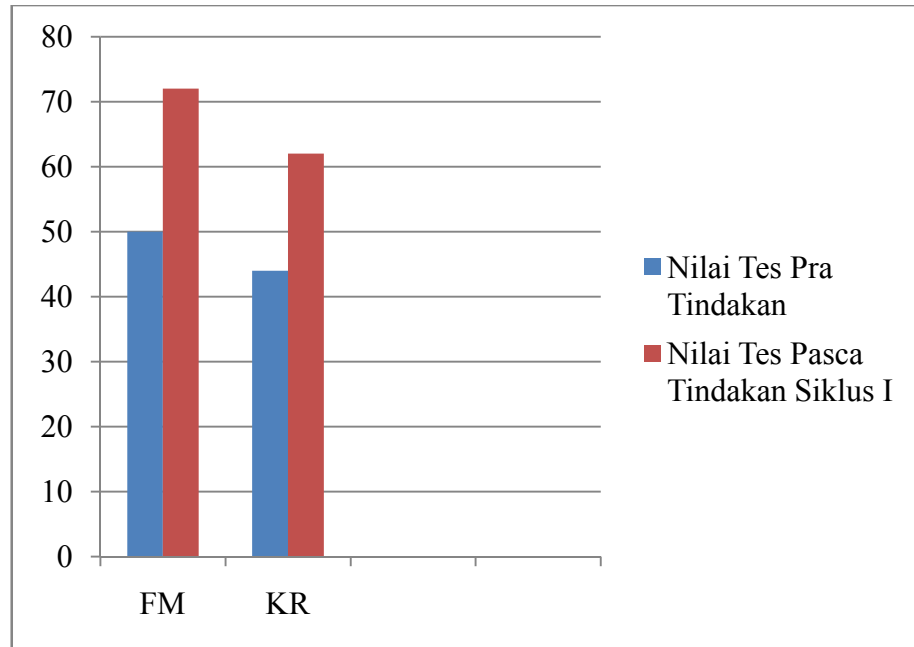
Besarnya peningkatan membaca permulaan yang dicapai oleh semua subjek dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Data Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan	Besar Peningkatan
1	FM	70%	50%	72%	22%
2	KR	70%	44%	62%	18%

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan tindakan menggunakan metode global pada siklus I. Meski demikian nilai yang dicapai keduanya belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Subjek FM memperoleh nilai 50% pada tes pra tindakan dan mengalami peningkatan sebesar 18%. Sehingga mampu mencapai nilai 68% pada tes pasca tindakan siklus I. Sementara subjek KR memperoleh nilai 44% pada tes pra tindakan dan mengalami peningkatan sebesar 14% setelah diberikan tindakan sehingga mampu mencapai nilai 68% pada tes pasca tindakan pada siklus I. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada semua subjek.

Data hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode global pada siswa tunarungu kelas dasar II dapat digambarkan secara lebih jelas dalam bentuk grafik. Grafik di bawah ini menunjukkan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil tes pra tindakan dan tes pasca tindakan pada siklus I.



Gambar 5. Grafik Histogram Hasil Tes Pra Tindakan dan Tes Pasca Tindakan Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Kelas Dasar II

Grafik di atas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada semua subjek setelah diberikan tindakan pada siklus I. Nilai tes pasca tindakan yang diperoleh subjek apabila diurutkan dari nilai tertinggi yakni subjek FM dengan nilai 72% kemudian subjek KR dengan nilai 62%. Meskipun nilai yang diperoleh subjek KR belum mencapai KKM yang ditetapkan namun hasil yang diperoleh mencapai

peningkatan yang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki potensi untuk dapat ditingkatkan lagi kemampuannya dalam membaca permulaan hingga dapat mencapai kriteria ketuntasan dengan diberikan tindakan secara lebih lanjut dengan memperhatikan kekurangan yang ditemui pada proses tindakan siklus I.

Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi sebagai berikut:

1. Pada saat guru menjelaskan materi terkadang siswa tidak memperhatikan dan berbicara dengan siswa lain.
2. Sering ada siswa lain yang masuk ke dalam kelas dasar II sehingga konsentrasi siswa mudah beralih dengan siswa lain dan kegiatan lain.
3. Saat praktik membaca siswa masih mengalami kesulitan sehingga masih perlu bantuan.
4. Subjek KR sering memainkan benda-benda yang ada di dekatnya.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I dijadikan acuan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II, sehingga diharapkan tindakan pada siklus II lebih optimal dari tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan

kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode global. Meskipun hasil yang diperoleh belum optimal karena hasil yang diperoleh semua siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu guru bersama peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II yang diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus I.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II dilakukan dengan berpedoman pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya hal-hal yang positif dan ada beberapa kendala yang ditemui. Hasil refleksi ini digunakan untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II agar dapat memperbaiki kekurangan atau kendala dari hasil tindakan yang telah dicapai pada tindakan siklus sebelumnya. Sehingga peneliti bersama guru memodifikasi tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan atau mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan stimulus yang positif agar subjek KR lebih semangat sehingga mau dan mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

- b) Melakukan pengulangan-pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa.
- c) Menjauhkan barang-barang di sekitar siswa yang tidak digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat fokus dengan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan terakhir untuk tes pasca tindakan siklus II. Alokasi waktu yang diberikan adalah 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini adalah mengulang materi yang sudah disampaikan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Namun, pelaksanaannya lebih menekankan pada materi yang belum dipahami oleh siswa. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu kalimat dua kursi, satu buku, dua pensil, tas merah, minum susu, masak sayur, mobil di jalan, bapak naik sepeda, dan becak roda tiga.

Penjabaran dari setiap pertemuan yang dilakukan dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2016. Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan materi yang belum dipahami oleh setiap siswa, yaitu kalimat dua

kursi, satu buku, dua pensil, dan tas merah. Adapun skenario pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengkondisikan siswa di dalam kelas dan membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- (2) Guru mengajak siswa untuk *babbling* suku kata.
- (3) Guru mempersiapkan media pendukung, yakni *power point*.
- (4) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menampilkan kalimat sederhana yang belum dipahami oleh siswa. Satu slide berisi 1 kalimat sederhana dan 1 gambar penjelas. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan gambar yang sedang ditampilkan. Kemudian guru membaca kalimat tersebut dan membimbing untuk membaca kalimat tersebut secara bersama-sama.
- (2) Guru menampilkan slide berikutnya berisi kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata. Diberi gambar penjelas pada setiap kata. Siswa dibimbing untuk membaca setiap kata yang ditampilkan secara bergantian.

(3) Guru menampilkan slide berikutnya berisi suku kata yang di atasnya diberi gambar penjelas pada setiap kata. Siswa dibimbing untuk membaca setiap suku kata yang ditampilkan.

(4) Guru menampilkan slide berikutnya berisi kalimat yang sama dengan di atas namun sudah diuraikan per huruf. Siswa diminta untuk mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam slide tersebut secara bergantian.

Langkah-langkah yang dijelaskan di atas digunakan untuk menyampaikan semua materi pembelajaran membaca permulaan pada pertemuan ini.

c) Kegiatan Akhir

i. Guru menampilkan semua kalimat yang sudah dijelaskan.

ii. Siswa diminta untuk membaca semua kalimat tersebut secara bergantian.

iii. Guru mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dimulai dari pukul 07.50 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Pada pertemuan ini melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yang belum dipahami oleh siswa, yaitu kalimat minum susu, masak sayur,

mobil di jalan, bapak naik sepeda, becak roda tiga. Adapun skenario pembelajarannya dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengkondisikan siswa di dalam kelas dan membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- (2) Guru bersama siswa melakukan babbling beberapa suku kata yang belum dipahami oleh siswa. yang lebih menekankan pada suku kata yang masih dirasa sulit oleh siswa.
- (3) Guru mempersiapkan media *power point* yang akan digunakan.
- (4) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menampilkan satu kalimat sederhana yang belum dipahami oleh siswa yang diberi gambar penjelas pada setiap kata. Siswa diminta untuk membaca kalimat yang ditampilkan.
- (2) Guru menampilkan kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata. Diberi gambar penjelas pada setiap kata. Siswa diminta membaca kata yang ditampilkan pada *slide*.
- (3) Guru menampilkan kalimat yang diuraikan menjadi suku kata. Diberi gambar penjelas pada setiap kata. Kemudian

guru meminta siswa untuk membaca semua suku kata yang ditampilkan.

- (4) Guru menampilkan semua huruf yang membentuk kalimat sederhana sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi semua huruf yang ditampilkan.

Semua materi yang dibahas pada pertemuan ke dua ini disampaikan dengan skenario yang di jelaskan di atas.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Mengulas secara singkat mengenai materi yang telah disampaikan, yakni siswa bersama-sama membaca semua kalimat sederhana.
- (2) Guru menyampaikan informasi bahwa pertemuan selanjutnya adalah tes membaca permulaan.
- (3) Guru mengakhiri pembelajaran.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pada pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan tes pasca tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II. Tes pasca tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Januari 2016.

c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I berdasarkan triangulasi dengan metode, yaitu melakukan kroscek hasilobservasi

dengan hasil wawancara. Pengamatan ini dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan siklus II. Obyek penelitiannya berkaitan dengan perilaku dan kemampuan membaca permulaan pada siswa selama pelaksanaan tindakan siklus IIberlangsung menggunakan metode global. Hasil pengamatan pada setiap subjek selama pelaksanaan tindakan siklus II dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1) Subjek FM

Skor pengamatan yang diperoleh subjek FM selama pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada pertemuan pertama memperoleh skor 31 yang termasuk dalam kriteria baik.Sementara pada pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 34 yang termasuk dalam kriteria sangat baik.Dari skor tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan lagi pada aktivitas subjek FMselama pelaksanaan tindakanmenggunakan metode global.SubjekFM dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi.Subjek juga lebih berkonsentrasi dan bersemangat mengikuti pembelajaran.Selain itu kerjasamanya dengan teman juga lebih terlihat, subjek sering membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam hal membaca permulaan.Dengan demikian berpengaruh terhadap kemampuannya dalam membaca permulaan.Sudah lebih mampu membaca kalimat sederhana meskipun terkadang masih mengalami kesulitan ketika ada huruf mati.

2) Subjek KR

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada perilaku siswa saat pelaksanaan tindakan dan kemampuan membaca permulaan. Skor pengamatan yang diperoleh subjek KR pada pertemuan pertama sebesar 27 termasuk dalam kriteria baik. Pada pertemuan kedua subjek memperoleh skor 30 yang termasuk kriteria baik. Berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa subjek KR lebih bersemangat dan berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran. Subjek sudah mampu mengurangi aktivitas lain dalam pembelajaran sehingga lebih dapat fokus memperhatikan guru dalam menjelaskan materi maupun memberi instruksi. Dengan demikian berpengaruh terhadap kemampuannya dalam membaca permulaan. Subjek mengalami peningkatan pada pengucapan huruf, suku kata dan kata.

d. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siklus II

Tes hasil belajar ini merupakan hasil tes pasca tindakan pada siklus II yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai, yaitu setelah menyelesaikan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tes pasca tindakan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016. Soal tes yang digunakan pada siklus II sama dengan yang digunakan pada tes siklus I dan tes pra tindakan, yaitu terdiri dari 5 soal tes membaca

kata, 5 soal membaca kalimat sederhana, dan 5 soal menjodohkan gambar sesuai dengan namanya. Hasil tes pasca tindakan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Data Hasil Tes Pasca Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global pada Siklus II

No	Subjek	KKM	Nilai Tes Pasca Tindakan Siklus II	Kriteria
1	FM	70%	86%	Sangat Baik
2	KR	70%	78%	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa semua subjek mengalami peningkatan hasil tes belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Nilai kedua subjek telah mencapai KKM yang ditetapkan. Penjelasan lebih lanjut berkenaan dengan kemampuan membaca permulaan dari setiap subjek setelah dilakukan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

a) Subjek FM

Subjek FM memiliki pemahaman yang lebih baik berkenaan dengan konsep metode global untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Subjek mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Subjek juga memiliki kemampuan pengucapan yang cukup jelas sehingga pada saat membaca lebih baik. Kemampuan membacanya setelah dilakukan tindakan siklus II lebih meningkat dari siklus I. Subjek mampu mengidentifikasi huruf lebih banyak,

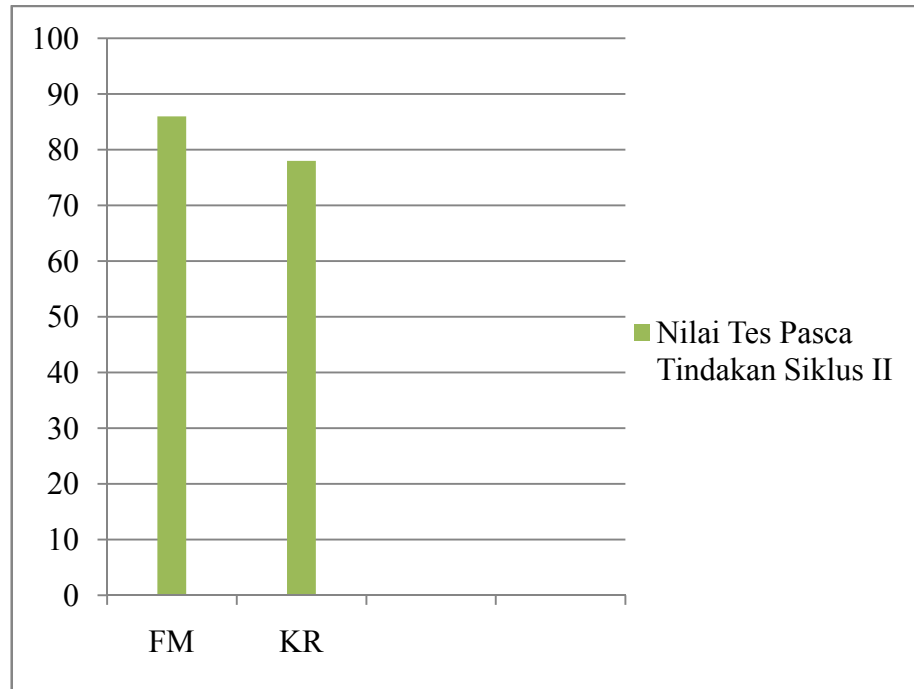
terbukti dari semakin sedikitnya kesalahan yang dibuat oleh siswa saat pelaksanaan tes membaca permulaan. Sehingga kemampuannya dalam membaca suku kata maupun kata lebih baik. Kemampuan membaca permulaan pada aspek identifikasi huruf subjek FM sudah mampu mengidentifikasi semua huruf yang telah disampaikan, yaitu huruf “b”, “c”, “d”, “j”, “k”, “l”, “m”, “n”, “p”, “r”, “s”, “t”, “r”, dan “y”. Suku kata yang sudah dikuasai subjek pada siklus II lebih banyak dibanding dengan penguasaan pada siklus I. Suku kata yang dikuasai antara lain “ba”, “bu”, “be”, “da”, “di”, “du”, “ja”, “ju”, “ku”, “la”, “me”, “mi”, “mo”, “na”, “pu”, “pe”, “ro”, “sa”, “si”, “su”, “se”, “ta”, “ti”, “tu”, “ro”, “yu”, “pak”, “bil”, dan “num”. Suku kata yang belum dikuasai lebih sedikit, yaitu “tu”, “tas”, “cak”, “pen”, “sil”, “lan”, “yur”, dan “cak”.

b) Subjek KR

Subjek KR memiliki pemahaman yang lebih rendah mengenai konsep pembelajaran terkait dengan membaca permulaan menggunakan metode global. Meski demikian subjek mengalami peningkatan pada pengucapan huruf, suku kata dan kata. Namun, kemampuan berkait membaca kalimat sederhana masih ada kesalahan-kesalahan. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membaca kalimat sederhana serta masih membutuhkan bantuan dari guru. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II subjek mampu mengidentifikasi semua huruf yang telah

disampaikan, antara lain huruf “b”, “c”, “d”, “j”, “k”, “l”, “m”, “n”, “p”, “s”, “t”, dan “y”. Suku kata yang sudah dikuasai oleh subjek meliputi “ba”, “be”, “bi”, “bu”, “du”, “de”, “di”, “da”, “ja”, “je”, “ju”, “ka”, “la”, “ku”, “me”, “mi”, “mo”, “mu”, “nu”, “pa”, “pe”, “pu”, “ro”, “sa”, “se”, “si”, “su”, “ta”, “ti”, “te”, “tu”, “ye”, dan “yu”, dan “bil”. Suku kata yang belum dikuasai subjek yaitu “pi”, “po”, “tas”, “kur”, “cak”, “pen”, “sil”, “lan”, “pak”, dan “num”. Sementara kata yang sudah dikuasai oleh subjek KR antara lain meja, sapu, baju, susu, dua, satu, buku, mobil, sepeda, roti, nasi. Sedangkan kata yang belum dikuasai oleh subjek yaitu kursi, tas, minum, pensil, jalan, bapak, naik, sayur, becak,

Dari hasil tes belajar pada siklus II berkenaan dengan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode global disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 6. Grafik Histogram Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Kelas Dasar II

Berdasarkan uraian hasil kemampuan membaca permulaan yang telah dijelaskan di atas diperoleh informasi bahwa setelah melaksanakan tindakan siklus II seluruh subjek mendapatkan nilai yang melampaui KKM yang telah ditetapkan. Meskipun nilai yang diperoleh subjek FM lebih tinggi dari subjek KR. Hal ini dikarenakan sejak awal subjek FM memang telah memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih luas dan memiliki konsentrasi yang tinggi. Sehingga lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran pada setiap pertemuan. Sedangkan subjek KR memiliki kemampuan awal membaca permulaan yang sangat rendah. Di sisi lain subjek KR

memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, subjek sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Namun, setelah diberikan tindakan berkenaan dengan kemampuan membaca permulaan kedua subjek mengalami peningkatan yang baik dari segi membaca permulaan, perilaku, sikap, dan konsentrasi.

e. Refleksi Siklus II

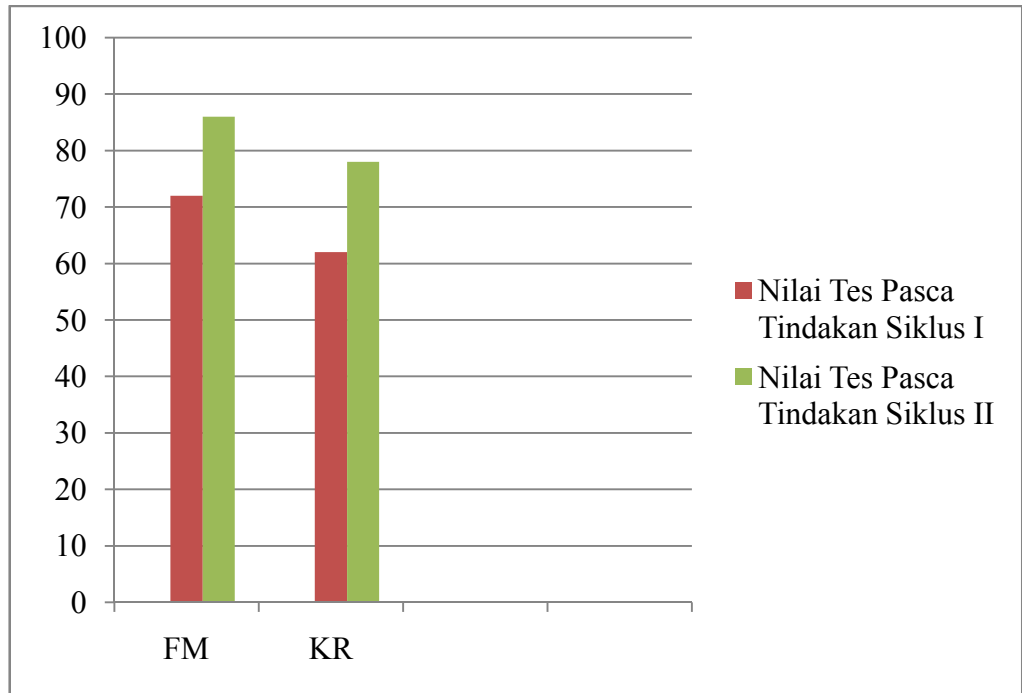
Refleksi pada siklus II dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II, meliputi data observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar pasca tindakan siklus II. Data yang diperoleh pada siklus II dikaitkan dengan data pada siklus I. Data tersebut sebagai pembandingan sehingga dapat diperoleh informasi mengenai besarnya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan tindakan menggunakan metode global. Selain itu refleksi siklus II berfungsi untuk menngkaji keberhasilan metode global terhadap proses peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Metode global dinyatakan berhasil apabila setidaknya setiap siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70%. Berdasarkan refleksi siklus II peneliti mampu menentukan berlanjut atau tidaknya tindakan yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan tindakan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 10. Data Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan
Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II**

No	Subjek	KKM	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Nilai Pasca Tindakan Siklus II	Besar Peningkatan
1	FM	70%	72%	86%	14%
2	KR	70%	62%	78%	16%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil tes pasca tindakann siklus I. Pada siklus I satu subjek, yakni FM telah mencapai KKM, yakni memperoleh nilai sebesar 72%. Sedangkan subjek KR belum mencapai KKM, yakni subjek KR memperoleh nilai 62%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II kedua subjek mengalami peningkatan dari siklus I hingga mncapai KKM yang telah ditetapkan, yakni subjek FM memperoleh nilai sebesar 86% dan subjek KR memperoleh nilai 78%. Sehingga besar peningkatan yang dialami oleh subjek FM adalah 14 dan peningkatan yang dialami subjek KR sebesar 16%.

Data hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode global pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo dapat digambarkan secara lebih jelas dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 7. Grafik Histogram Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Siklus II Siswa Tunarungu Kelas Dasar II

Grafik di atas di atas memperjelas informasi bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan tindakan menggunakan metode global selama siklus I dan siklus II. Berpedoman pada hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan tindakan siklus II, dapat ditarik hubungan keterkaitan bahwa modifikasi atau penguatan tindakan yang dilakukan pada siklus II mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil pencapaian subjek sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Kendala yang dialami pada siklus I mampu dikurangi dampaknya dengan modifikasi yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti selama pelaksanaan tindakan siklus II

berlangsung. Hal positif yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat ditingkatkan kembali kualitasnya. Adapun peningkatan kualitas aktivitas subjek selama tindakan siklus II antara lain:

- 1) Subjek KR lebih semangat saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Subjek KR mampu mempertahankan konsentrasi ketika barang-barang di sekitarnya dijauhkan.
- 3) Suasana kelas saat pembelajaran menjadi semakin nyama karena kedua subjek semakin memahami materi yang dijelaskan oleh guru berkaitan dengan membaca permulaan menggunakan metode global.
- 4) Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa semakin aktif karena subjek mau dan mampu melakukannya.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana sehingga hasilnya telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti bersama dengan guru kolaborator. Selama pelaksanaan tindakan siklus II guru lebih aktif dalam menyampaikan materi yang belum atau kurang dipahami oleh subjek serta mengajak subjek untuk mengidentifikasi huruf-huruf yang membentuk kata-kata tersebut. Hal tersebut dilakukan agar seluruh subjek mampu memberikan respon maupun menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru secara optimal. Guru memberikan bimbingan kepada siswa secara lebih intensif pada subjek yang masih

mengalami kesulitan. Guru memberikan motivasi kepada subjek untuk meningkatkan semangat belajar.

Berdasarkan hasil pencapaian subjek setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang telah dijelaskan di atas, peneliti menganggap bahwa hasil yang telah dicapai pada siklus II telah optimal. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborator menghentikan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada data dan atau informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Peneliti menganalisis data dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode global pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Besarnya peningkatan yang dicapai setiap subjek dapat dilihat dari besarnya selisih hasil tes yang meliputi tes pra tindakan, tes pasca tindakan siklus I, dan tes pasca tindakan siklus II. Berikut tabel yang menggambarkan besarnya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari setiap subjek:

Tabel11 . Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan dari Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, dan Pasca Tindakan Siklus II

No	Subjek	Peningkatan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan						
		Pra Tindakan	Kriteria	Pasca Tindakan Siklus I	Kriteria	Pasca Tindakan Siklus II	Kriteria	Besar Peningkatan
1	FM	50%	Kurang Sekali	72%	Cukup	86%	Sangat Baik	36%
2	KR	44%	Kurang Sekali	62%	Cukup	78%	Baik	34%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa setiap subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Hasil tes pra tindakan menunjukkan bahwa belum ada subjek yang mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan, yakni 70%. Setelah diberikan tindakan siklus I seluruh subjek mengalami peningkatan meskipun baru 1 subjek yang mencapai KKM. Sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Setelah diberikan tindakan siklus II diperoleh hasil yang lebih baik dari hasil pada siklus I. Semua subjek telah mencapai KKM yang ditetapkan. Penjelasan secara lebih rinci

berkenaan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dicapai setiap subjek sebagai berikut:

a) Subjek FM

Subjek FM mengalami peningkatan pada kemampuan membaca permulaan mulai dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II. Pada tes yang dilakukan pada siklus I subjek FM memperoleh nilai 72% termasuk kriteria cukup dan pada siklus II memperoleh nilai 86% termasuk kriteria sangat baik, di mana pada kedua siklus tersebut subjek FM telah mencapai KKM yang ditetapkan, yakni sebesar 70%. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan yang dimiliki subjek FM mengalami peningkatan sebesar 14%.

Kemampuan membaca permulaan pada subjek FM mengalami peningkatan yang bagus karena subjek mengalami peningkatan sebesar 36% dari keseluruhan tes yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat terjadi karena didukung oleh pribadi subjek yang lebih cepat menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, subjek telah memiliki kemampuan mengidentifikasi huruf yang cukup banyak sehingga subjek memiliki bekal yang lebih banyak pada kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian subjek mengalami peningkatan yang bagus pada kemampuan membaca permulaan.

b) Suyek KR

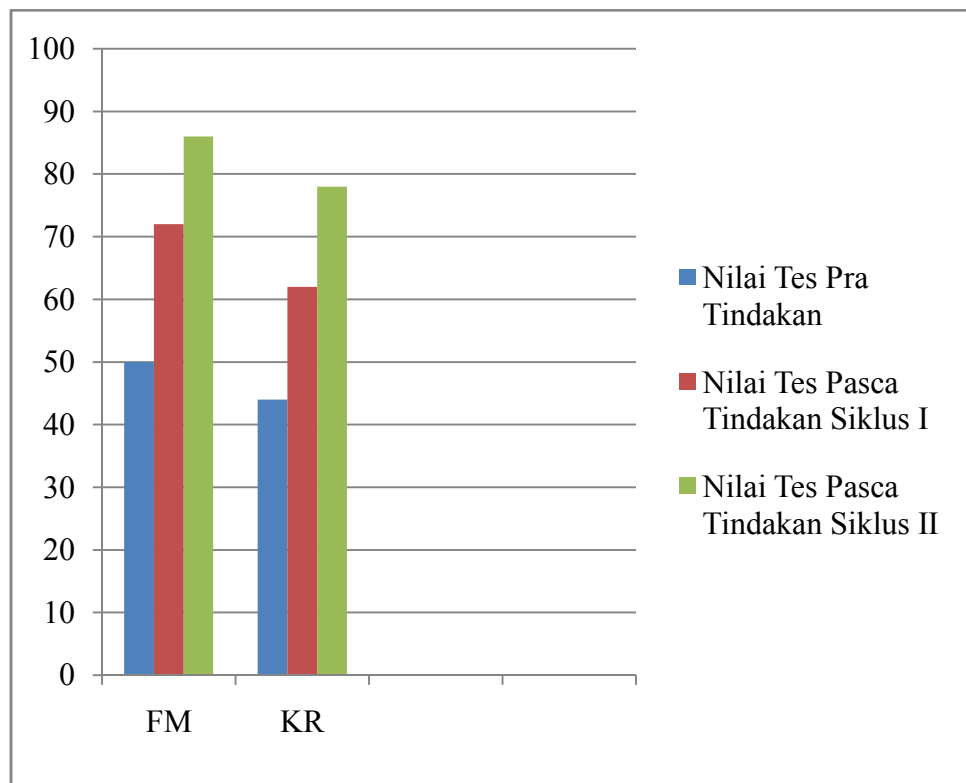
Subjek KR mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan pada tiap tahapnya mulai dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II. Meskipun pada tes pasca tindakan siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan. Pada tes pra tindakan subjek KR memperoleh nilai 44% termasuk kriteria kurang sekali. Tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 60% yang termasuk kriteria cukup dan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Pada siklus II subjek KR memperoleh nilai 78% termasuk kriteria baik dan sudah mencapai KKM. Dengan demikian subjek KR mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan mulai dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II sebesar 43%.

Pada siklus I subjek belum mencapai KKM yang ditetapkan karena subjek kurang fokus dan kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peningkatan yang diperoleh kurang optimal. Pelaksanaan tindakan siklus II subjek lebih fokus dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mencapai KKM pada tes pasca tindakan siklus II. Subjek sudah mampu mengidentifikasi huruf dan suku kata yang lebih banyak secara mandiri. Meskipun untuk membaca kalimat sederhana masih membutuhkan waktu yang tidak cepat.

Berdasarkan uraian hasil kemampuan membaca permulaan yang telah dijelaskan di atas diperoleh informasi bahwa setelah

melaksanakan tindakan siklus II semua subjek mengalami peningkatan baik dalam kemampuan membaca permulaan, perilaku, sikap, dan konsentrasi. Semua subjek telah mencapai nilai KKM telah ditetapkan.

Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode global mulai dari kegiatan pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II dijelaskan dengan grafik berikut:



Gambar 8. Grafik Histogram Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Dari Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, dan Pasca Tindakan Siklus II pada Siswa Tunarungu Keelas Dasar II

Grafik di atas menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan seluruh subjek semakin meningkat, dimulai dari data kemampuan awal

(pra tindakan) yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan semakin meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus II. Sehingga setelah diberikan tindakan selama 2 siklus seluruh subjek mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dikarenakan adanya refleksi dari siklus I di mana muncul beberapa kendala yang kemudian pada siklus II dilakukan modifikasi pada penerapan metode global dalam membaca permulaan. Sehingga kemampuan membaca permulaan semua subjek pada siklus II mendapatkan hasil yang optimal. Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang diperoleh semua subjek tidak terlepas dari kerja keras guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan kesabaran guru dalam mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran. Guru menerapkan metode global untuk menjelaskan materi pembelajaran berkaitan dengan membaca permulaan. Selain itu, aktivitas subjek yang lebih baik pada pelaksanaan tindakan siklus II juga mempengaruhi hasil belajar subjek.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tindakan dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan pada proses penelitian. Tindakan dinyatakan berhasil apabila seluruh subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan KKM yang telah

ditetapkan, yaitu setidaknya subjek mampu memperoleh nilai sebesar 70%.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu bahwa seluruh subjek setelah diberikan tindakan yang berkenaan dengan membaca permulaan dan setelah melaksanakan tes pasca tindakan pada siklus II telah melampaui KKM yang ditetapkan. Subjek FM mampu memperoleh nilai sebesar 86% termasuk dalam kriteria sangat baik. Subjek KR memperoleh nilai 78% yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan data tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo yang mengalami kesulitan dalam aspek membaca permulaan. Menurut Murni Winarsih (2007: 23) anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks

terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting.

Sutjihati Soemantri (2006: 97) bahwa perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat pula perkembangan inteligensi anak tunarungu. Perkembangan bahasa terbagi menjadi 4 komponen, yakni mendengarkan, menyimak, membaca, dan menulis. Berkait dengan hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan tindakan menggunakan metode global untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana pada setiap siklus dilakukann perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tindakan dinyatakan berhasil apabila semua subjek mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan sebesar 70%, yaitu subjek mampu mengidentifikasi huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana..

Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I seluruh subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Meskipun belum optimal dan subjek KR belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Subjek FM memperoleh nilai sebesar 72% yang termasuk kriteria cukup, subjek KR memperoleh nilai 62% termasuk kriteria cukup. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I didukung oleh peningkatan aktivitas dan pemahaman subjek selama proses pembelajaran. Setiap pertemuan pelaksanaan tindakan seluruh subjek mengalami peningkatan. Pada siklus I skor pengamatan subjek FM berturut-turut yaitu 20, 24, 29. Mulai dari kriteria

cukup hingga baik. Skor KR memperoleh skor pengamatan secara berturut-turut yaitu 18, 21, 25. Mulai dari kriteria cukup hingga mencapai kriteria baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa seluruh subjek semakin nyaman dan mampu mengikuti kegiatan belajar secara lebih aktif meskipun belum optimal.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator merencanakan pemberian tindakan pada siklus II untuk memperbaiki maupun mengurangi kendala yang ditemui pada siklus I agar memperoleh hasil atau pencapaian yang lebih optimal. Perbaikan atau modifikasi yang dilakukan pada siklus II disesuaikan dengan kendala yang ditemui pada siklus I, yakni (1) Memberikan stimulus yang positif agar subjek KR lebih semangat sehingga mau dan mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, (2) Melakukan pengulangan-pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa, dan (3) Menjauhkan barang-barang di sekitar siswa yang tidak digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat fokus dengan pembelajaran.

Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan bahwa seluruh subjek mampu memperoleh nilai yang lebih baik dari sebelumnya dan telah melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu sebesar 70%. Pada tes pasca tindakan siklus II subjek FM memperoleh nilai 86% dengan kriteria sangat baik dan subjek KR memperoleh nilai 78% termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh informasi bahwa setelah melaksanakan tindakan siklus II besarnya peningkatan kemampuan membaca permulaan setiap subjek

berturut-turut, yaitu subjek FM meningkat sebesar 36% dan subjek KR meningkat sebesar 34%. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh seluruh subjek setelah melaksanakan tindakan siklus II juga menunjukkan aktivitas dan kualitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Subjek lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor pengamatan yang diperoleh seluruh subjek pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil pengamatan tersebut secara berurutan yakni subjek FM mencapai skor 31 dan 34 termasuk kriteria baik dan sangat baik. Subjek KR mencapai skor 27 dan 30 yang termasuk dalam kriteria baik.

Anderson (dalam Sabarti Akhadiah, 1992/1993: 22) memandang bahwa membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan. Oleh karena itu membaca sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, khususnya pada anak tunarungu yang lebih memanfaatkan kemampuan visual dalam penerimaan informasi. Hal tersebut dapat membekali siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain baik lisan maupun tertulis. Bond (dalam Mulyono Abdurrahman, 2006: 200) menjelaskan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Dalam penelitian ini materi yang digunakan untuk membaca permulaan adalah kalimat yang berhubungan benda maupun kegiatan sehari-hari yang sering dijumpai oleh siswa karena lebih bermakna bagi siswa sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Indikator yang tercakup pada kemampuan membaca permulaan sesuai dengan pendapat Enny Zubaidah (2013: 9) bahwa kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus menunjukkan bahwa subjek semakin mampu mengucapkan dan menyuarakan huruf, suku kata, kata, serta kalimat sederhana dengan benar dan lebih jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada seluruh subjek meningkat.

Dalam penelitian ini guru dan siswa mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan aktif berkaitan dengan membaca permulaan menggunakan metode global sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami siswa. Depdikbud (1994: 5) menyatakan bahwa metode ini memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar, membaca kalimat tanpa gambar, menguraikan menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf. Metode global lebih menekankan pada pendekatan kalimat dan penginderaan visual. Metode ini dipilih karena disesuaikan dengan kemampuan siswa tunarungu yang lebih mampu menerima informasi secara utuh. Selain itu, siswa tunarungu menitikberatkan penginderaan secara visual untuk menggantikan penginderaan verbalnya yang terganggu. Hal ini sependapat dengan Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 54), metode global timbul sebagai akibat adanya pengaruh

gestalt, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya.

Berdasarkan hasil pencapaian seluruh subjek setelah diberikan tindakan sebanyak 2 siklus, peneliti mampu membuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan menggunakan metode global bagi siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Hal tersebut dikarenakan seluruh subjek mampu mencapai/ melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti bersama guru.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan secara sungguh-sungguh untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti bersama guru kolaborator. Namun, di dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Waktu pada saat tindakan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena siswa sering datang terlambat.
2. Gangguan dari siswa lain yang masuk ke dalam kelas sedikit mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena konsentrasi siswa menjadi terpecah sehingga kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa metode global mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yakni pada siklus I dilakukan tindakan sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan siklus I. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan siklus II. Secara keseluruhan kegiatan penelitian dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan yang terdiri dari 5 kali pertemuan pelaksanaan tindakan menggunakan metode global dan 2 kali pertemuan tes pasca tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan tes pra tindakan terhadap subyek. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkait kemampuan awal setiap subyek dalam membaca permulaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan mulai dari menampilkan kalimat sederhana yang disertai dengan gambar penjelas, kemudian kalimat tersebut diurai menjadi kata dan suku kata dengan memberikan gambar penjelas di atasnya. Selanjutnya kalimat diuraikan menjadi huruf lepas sesuai tanpa diberikaan gambar penjelas.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan setiap subyek dapat dilihat dari nilai tes pra tindakan, tes pasca tindakan siklus I, dan tes pasca tindakan siklus II. Subyek FM memperoleh nilai 50% pada tes pra tindakan, 72% pada tes pasca tindakan siklus I, dan 86% pada tes pasca tindakan siklus II. Subyek KR memperoleh nilai sebesar 44% pada tes pra tindakan, 62% pada tes pasca tindakan siklus I, dan 78% pada tes pasca tindakan siklus II. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II subyek FM mencapai kriteria baik sekali dan subyek KR mencapai kriteria baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh informasi bahwa hasil belajar kedua subyek setelah pelaksanaan tindakan siklus II telah melampaui KKM yang telah ditetapkan, yakni 70%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui metode global pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan penggunaan metode global sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses dan peningkatan hasil membaca permulaan, khususnya pada siswa tunarungu.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan media, sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan metode global dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga mampu menerima dan memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru hingga mencapai hasil yang optimal.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini mampu dijadikan bahan kajian dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Dwidjosumarto. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud.(1991/1992).*Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: P2MSDK.
- _____. (1994). *Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2000). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Edja Sadjah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gngguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Enny Zubaidah. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 6 Juni 2015.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- G. Suharto. (1988). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Dinas Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Hallahan, P. Daniel, James E. Kauffman, dan Paige C. Pullen. (2009). *Exceptional Learners-11th Edition*: Boston-USA. Pearson Education.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dngan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Murni Winarsih. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Noura Angela. (2006). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: UNY.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rochiati & Wiratmadja. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Rukayah. (2004). *Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa yang Berkesulitan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sabarti Akhadiah. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Soejono. (1983). *Metode Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi, Cetakan ke VI. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Supriyadi.(1992).*Materi Pokok Bahasa Indonesia* 2. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutjihati Somantri. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yuspia, Siti Halidjah, & Nursyamsir. (2013). *Peningkatan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS (Struktura Analitik Sintetik)*. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/> pada tanggal 10 Agustus 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE
GLOBAL**

Hari, tanggal :

Pertemuan / Siklus ke :

Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 : Siswa tidak melakukan tindakan sesuai rencana.

Skor 2 : Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.

Skor 3 : Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.

Skor 4 : Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.

No	Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	FM				KR			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal.								
2	Siswa membaca suku kata dengan benar dan lancar.								
3	Siswa membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.								
4	Siswa membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.								
5	Siswa menganalisis hasil kegiatan pembelajaran.								
6	Siswa menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.								
7	Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.								
8	Siswa mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.								
9	Siswa semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.								
10	Siswa bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.								
Total Skor									

Pengamat

Sina Dwi Permatasari

Lampiran 2. Panduan Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Nama :

Hari, Tanggal :

Nilai :

Bacalah kata di bawahini!

1. meja
2. kursi
3. sapu
4. baju
5. tas

Bacalah kalimat di bawahini!

6. minum susu
7. dua pensil
8. Satu buku
9. mobil di jalan
10. bapak naik sepeda

Jodohkan gambar di bawah ini sesuai dengan namanya!

11.



roti

12.



sayur

13.



nasi

14.



becak

15.



sepeda

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP GURU KELAS MENGENAI
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN**

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

1. Apakah siswa mampu mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

2. Apakah siswa mampu membaca suku kata dengan benar dan lancar?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

3. Apakah siswa mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

4. Apakah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

5. Apakah siswa mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

6. Apakah siswa mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas?

Jawaban:

.....
.....

.....
.....

7. Apakah siswa mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

8. Apakah siswa mampu mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

9. Apakah siswa bersemangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

10. Apakah siswa mampu bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo

Penguji : Margini, S. Pd.

Tanggal Uji : 4 Januari 2016

PETUNJUK

1. Lembar uji validitasinstruen berisikan instrumen tes dan observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan mengenai peningkatan membaca permulaan pada siswa tuarungu kelas dasar II di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo.
2. Penilaian, kritik, saran, yang disampaikan melalui angket ini akan menjadi acuan peneliti untuk memperbaiki instrumen penelitian yang akan digunakan.
3. Berilah tanda \surd pada kolom yang dipilih.
4. Keterangan penilaian: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang.
5. Instrumen dikatakan memenuhi syarat untuk diuji di lapangan apabila setiap item memperoleh kategori minimal "baik".
6. Jika ada komentar, kritik, dan saran mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.
7. Selamat menilai dan terima kasih.

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN TES

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Margini, S. Pd.
Jabatan : Guru Kelas Dasar II (Tunarungu) SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis instrumen tes yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul : "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo", yang disusun oleh:

Nama : Sina Dwi Permatasari
NIM : 11103244051
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut sudah memenuhi syarat sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pada kegiatan penelitian tugas akhir skripsi. Demikian tinjauan ini saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016


(Margini, S. Pd.)

INSTRUMEN PENILAIAN INSTRUMEN TES

No.	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	Catatan
1	Kesesuaian soal tes membaca permulaan dengan standar kompetensi		✓				
2	Kesesuaian soal tes kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan siswa.		✓				
3	Kesesuaian bentuk soal tes membaca permulaan.		✓				
4	Kesesuaian jumlah soal tes kemampuan membaca permulaan.		✓				

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Margini, S. Pd.
Jabatan : Guru Kelas Dasar II (Tunarungu) SLB Bhakti
Wiyata Kulon Progo

Menerangka bahwa instrumen observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global yang disusun oleh:

Nama : Sina Dwi Permatasari
NIM : 11103244051
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melalui uji validitaas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian mengenai "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo".

Demikian surat keterangan ini dibuat, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016


(Margini, S. Pd.)

SURAT KETERANGAN UJI VAIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Margini, S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas Dasar II (Tunarungu) SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis instrumen tes dan instrumen observasi aktivitas siswa yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul : "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo", yang disusun oleh:

Nama : Sina Dwi Permatasari
NIM : 11103244051
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut:

- Sudah memenuhi syarat
 Belum memenuhi syarat

Demikian tinjauan ini saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016


(Margini, S. Pd.)

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SEBELUM PELAKSANAAN
TINDAKAN MENGGUNAKAN METODE GLOBAL**

Hari, tanggal : Rabu, 9 Desember 2015

Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 :Siswa tidak melakukan tindakan sesuai rencana.

Skor 2 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.

Skor 3 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.

Skor 4 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.

No	Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	FM				KR			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal.		√				√		
2	Siswa membaca suku kata dengan benar dan lancar.		√				√		
3	Siswa membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.		√			√			
4	Siswa membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.	√				√			
5	Siswa menganalisis hasil kegiatan pembelajaran.	√				√			
6	Siswa menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.			√			√		
7	Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.		√				√		
8	Siswa mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.		√				√		
9	Siswa semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.			√			√		
10	Siswa bekerjasama atau saling membantus elama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.		√			√			
Total Skor		20				16			

Subyek FM : Total skor yang diperoleh adalah 20 dan termasuk criteria cukup.

Subyek KR : Total skor yang diperoleh adalah 16 dan termasuk di bawah criteria kurang.

Pengamat

Sina Dwi Permatasari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SEBELUM PELAKSANAAN
TINDAKAN MENGGUNAKAN METODE GLOBAL**

Hari, tanggal : Selasa, 5 Januari 2016
Pertemuan / Sikluske : 1/ I

Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 :Siswa tidak melakukan tindakan sesuai rencana.

Skor 2 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.

Skor 3 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.

Skor 4 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.

No	Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	FM				KR			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal.		√				√		
2	Siswa membaca suku kata dengan benar dan lancar.		√				√		
3	Siswa membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.		√				√		
4	Siswa membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.		√			√			
5	Siswa menganalisis hasil kegiatan pembelajaran.	√				√			
6	Siswa menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.			√			√		
7	Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.		√				√		
8	Siswa mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.		√				√		
9	Siswa semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.			√			√		
10	Siswa bekerjasama atau saling membantus elama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.		√				√		
Total Skor		21				17			

Subyek FM : Total skor yang diperoleh adalah 21 dan termasuk criteria cukup.

Subyek KR : Total skor yang diperoleh adalah 17 dan termasuk di bawah criteria kurang.

Pengamat

Sina Dwi Permatasari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SEBELUM PELAKSANAAN
TINDAKAN MENGGUNAKAN METODE GLOBAL**

Hari, tanggal : Rabu, 6 Januari 2016
Pertemuan / Sikluske : 2/ I

Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 :Siswa tidak melakukan tindakan sesuai rencana.

Skor 2 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.

Skor 3 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.

Skor 4 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.

No	Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	FM				KR			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal.		√				√		
2	Siswa membaca suku kata dengan benar dan lancar.			√			√		
3	Siswa membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.		√				√		
4	Siswa membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.		√			√			
5	Siswa menganalisis hasil kegiatan pembelajaran.		√				√		
6	Siswa menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.			√			√		
7	Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.		√				√		
8	Siswa mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.			√				√	
9	Siswa semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.			√				√	
10	Siswa bekerjasama atau saling membantus elama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.		√				√		
Total Skor		24				21			

Subyek FM : Total skor yang diperoleh adalah 24 dan termasuk criteria cukup.

Subyek KR : Total skor yang diperoleh adalah 21 dan termasuk di bawah cukup.

Pengamat

Sina Dwi Permatasari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SEBELUM PELAKSANAAN
TINDAKAN MENGGUNAKAN METODE GLOBAL**

Hari, tanggal : Kamis, 7 Januari 2016
Pertemuan / Sikluske : 3/ I

Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 :Siswa tidak melakukan tindakan sesuai rencana.

Skor 2 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.

Skor 3 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.

Skor 4 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.

No	Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	FM				KR			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal.			√			√		
2	Siswa membaca suku kata dengan benar dan lancar.			√			√		
3	Siswa membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.		√			√			
4	Siswa membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.		√			√			
5	Siswa menganalisis hasil kegiatan pembelajaran.			√		√			
6	Siswa menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.			√			√		
7	Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.			√		√			
8	Siswa mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.			√			√		
9	Siswa semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.				√		√		
10	Siswa bekerjasama atau saling membantus elama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.			√			√		
Total Skor		29				26			

Subyek FM : Total skor yang diperoleh adalah 29 dan termasuk criteria baik.

Subyek KR : Total skor yang diperoleh adalah 26 dan termasuk di bawah baik.

Pengamat

Sina Dwi Permatasari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SEBELUM PELAKSANAAN
TINDAKAN MENGGUNAKAN METODE GLOBAL**

Hari, tanggal : Selasa, 12 Januari 2016
Pertemuan / Sikluske : 1/ II

Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 :Siswa tidak melakukan tindakan sesuai rencana.

Skor 2 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.

Skor 3 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.

Skor 4 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.

No	Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	FM				KR			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal.			√			√		
2	Siswa membaca suku kata dengan benar dan lancar.				√		√		
3	Siswa membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.			√			√		
4	Siswa membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.			√		√			
5	Siswa menganalisis hasil kegiatan pembelajaran.			√		√			
6	Siswa menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.			√			√		
7	Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.			√			√		
8	Siswa mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.				√		√		
9	Siswa semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.			√			√		
10	Siswa bekerjasama atau saling membantus elama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.			√			√		
Total Skor		31				28			

Subyek FM : Total skor yang diperoleh adalah 29 dan termasuk criteria baik.

Subyek KR : Total skor yang diperoleh adalah 26 dan termasuk di bawah baik.

Pengamat

Sina Dwi Permatasari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SEBELUM PELAKSANAAN
TINDAKAN MENGGUNAKAN METODE GLOBAL**

Hari, tanggal : Kamis, 14 Januari 2016
Pertemuan / Sikluske : 2/ II

Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 :Siswa tidak melakukan tindakan sesuai rencana.

Skor 2 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.

Skor 3 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.

Skor 4 :Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.

No	Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	FM				KR			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal.			√			√		
2	Siswa membaca suku kata dengan benar dan lancar.				√			√	
3	Siswa membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.				√		√		
4	Siswa membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.			√		√			
5	Siswa menganalisis hasil kegiatan pembelajaran.			√			√		
6	Siswa menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.			√			√		
7	Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.			√			√		
8	Siswa mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.				√		√		
9	Siswa semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.				√		√		
10	Siswa bekerjasama atau saling membantus elama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.			√			√		
Total Skor		31				28			

Subyek FM : Total skor yang diperoleh adalah 29 dan termasuk criteria baik.

Subyek KR : Total skor yang diperoleh adalah 26 dan termasuk di bawah baik.

Pengamat

Sina Dwi Permatasari

Lampiran 6. Hasil Wawancara (Reduksi Data)

Hasil wawancara terhadap guru kelas mengenai pembelajaran membaca permulaan pada subyek FM sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan metode global.

Nama : Margini, S. Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas Dasar II (Tunarungu)

1. Apakah siswa mampu mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal?

Jawaban:

Kalau huruf vokal sudah bisa semua mbak. Tapi kalau yang huruf konsonan belum semuanya ia pahami. Tapi kemampuannya mengidentifikasi huruf lebih banyak kalau yang FM.

2. Apakah siswa mampu membaca suku kata dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Sudah mbak, tapi belum semua suku kata mampu ia baca. Masih ada beberapa suku kata yang dia belum bisa ya dibaca per hurufnya. Tapi untuk suku kata yang ada huruf mati ia belum bisa semuanya mbak. Pokoknya kalau dia tidak bisa menggabungkan ya dibaca per huruf itu.

3. Apakah siswa mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Kalau suruh baca kata ya dibaca per suku kata kalau bisa, tapi kalau belum bisa ya dieja per hurufnya mbak. Kalau membaca kata dengan lancar ya belum bisae mbak, tetep per suku kata itu pelan-pelan.

4. Apakah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Wah ya belum mbak kalau baca kalimat.

5. Apakah siswa mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Belum mbak, FM belum mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

6. Apakah siswa mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas?

Jawaban:

Iya mbak, kalau ada diskusi di kelas ya dia mampu menanggapi cukup baik. Kalau saya tanya-tanya tentang pelajaran yang sedang saya berikan ya dia memperhatikan, dia juga menanggapi pertanyaan dari saya. Ya walaupun kadang jawabannya nggak sesuai dengan pertanyaannya mbak.

7. Apakah siswa mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru?

Jawaban:

Ya bisa menyelesaikan mbak, tapi ya tetap dengan bantuan dan hasilnya juga masih tetap ada yang salah-salah.

8. Apakah siswa mampu mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Iya, kalau si FM ini mampu mengikuti apa yang saya instruksikan. Tapi harus diulang-ulang.

9. Apakah siswa bersemangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Sebenarnya sih kalau FM ini memang semangatnya lebih baik mbak daripada KR. Konsentrasinya juga begitu, lebih tinggi. Ya meskipun kalau ada hal-hal lain yang lebih menarik dari pelajaran ya bisa terpecah mbak konsentrasinya.

10. Apakah siswa mampu bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung?

Jawaban:

Ya kalau KR terlihat susah untuk menerima informasi yang diberikan si FM ini ikut membantu menjelaskan. Mungkin karena dia *gregeten* mbak lihat KR nggak paham-paham.

Hasil wawancara terhadap guru kelas mengenai pembelajaran membaca permulaan pada subyek KR sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan metode global.

Nama : Margini, S. Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas Dasar II (Tunarungu)

1. Apakah siswa mampu mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal?

Jawaban:

Kalau huruf konsonan belum semuanya mbak, baru beberapa saja yang bisa.

Tapi kalau huruf vokal semuanya sudah bisa kok.

Kadang suka terbalik-balik mbak huruf yang dibaca, misalnya huruf “j” kadang dibaca “y”.

2. Apakah siswa mampu membaca suku kata dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Belum mbak, baru beberapa suku kata aja yang dia bisa, kayak “bu”, “ga”, “su”, dan “ka” itu sudah bisa. Itu juga harus diminta mengeluarkan suara mbak biar lebih jelas. Kalau nggak diminta yo meng umak umik.

3. Apakah siswa mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Belum mbak, wong menggabungkan 2 huruf aja masih susah.

4. Apakah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Ya belum mbak.

5. Apakah siswa mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Belum mbak, KR belum mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

6. Apakah siswa mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas?

Jawaban:

Ya kalau ada percakapan ya KR menanggapi, kalau ditanya masalah yang sepele ya mampu menanggapi tapi ya gitu mbak percakapan belum selesai dia udah berpaling ke kegiatan lain mbak.

7. Apakah siswa mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru?

Jawaban:

Ya bisa menyelesaikan mbak, tapi ya tetap dengan bantuan dan hasilnya juga masih tetap ada yang salah-salah.

8. Apakah siswa mampu mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Iya mengikuti tapi kadang-kadang enggak.

9. Apakah siswa bersemangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Kurang bersemangat dan konsentrasinya mudah beralih.

10. Apakah siswa mampu bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung?

Jawaban:

Kurang melakukan kerjasama dengban teman mbak.

Hasil wawancara terhadap guru kelas mengenai pembelajaran membaca permulaan pada subyek FM pada saat pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan metode global.

Nama : Margini, S. Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas Dasar II (Tunarungu)

1. Apakah siswa mampu mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal?

Jawaban:

Untuk huruf vokal kan semua memang sudah bisa ya mbak? Tapi kalau untuk huruf konsonan memang pada awalnya FM sudah banyak mengenal dan mampu mengidentifikasi huruf konsonan lebih banyak dan sekarang selama pelaksanaan tindakan pada siklus ini saya lihat sudah ada peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi huruf konsonan.

2. Apakah siswa mampu membaca suku kata dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Sudah ada peningkatan dari sebelumnya, selama pelaksanaan tindakan siswa mampu membaca suku kata dengan lebih baik meskipun masih diberi bantuan.

3. Apakah siswa mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Ya belum sih mbak, cuma kalau diberi bantuan ya sedikit-sedikit lumayan bisa meskipun belum lancar dan kadang masih ada salahnya.

4. Apakah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Belum bisa mbak. Kalau untuk kalimat sederhana ya masih menirukan bisa tapi kalau baca sendiri masih belum mampu.

5. Apakah siswa mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Sedikit-sedikit sudah bisa mbak.

6. Apakah siswa mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas?

Jawaban:

Iya, FM kalau ada percakapan di dalam kelas dia ikut masuk dalam percakapan itu mbak. Soalnya dia ya lebih cepat untuk menangkap informasi.

7. Apakah siswa mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru?

Jawaban:

Ya sedikit demi sedikit ia mampu menyelesaikan soal yang diberikan, hasilnya juga sudah lumayan baik mbak.

8. Apakah siswa mampu mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Iya mbak, dia mampu mengikuti instruksi dari saya dengan cukup baik.

9. Apakah siswa bersemangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Oh iya mbak, FM ini semangatnya tinggi. Konsentrasinya juga cukup bagus mbak. Dia tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal lain pada saat pembelajaran di kelas.

10. Apakah siswa mampu bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung?

Jawaban:

Iya lumayan mbak, dia mampu bekerjasama dengan KR. Kalau KR belum memahami informasi khususnya materi pelajaran ya mbak dia mampu memberikan bantuan menggunakan bahasa isyarat.

Hasil wawancara terhadap guru kelas mengenai pembelajaran membaca permulaan pada subyek KR pada pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan metode global.

Nama : Margini, S. Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas Dasar II (Tunarungu)

1. Apakah siswa mampu mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal?

Jawaban:

Ya sudah ada peningkatan dari sebelumnya ya mbak. Huruf yang bisadia identifikasi sudah lebih banyak lagi.

2. Apakah siswa mampu membaca suku kata dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Sudah ada beberapa suku kata yang dia bisa. Ya walaupun dengan diberi bantuan. Tapi dari pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama hingga ketiga ya ada peningkatan.

3. Apakah siswa mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Ya belum mbak. Untuk suku kata aja kan masih belum semua dia mampu. Jadi untuk membaca kata juga kadang masih mengeja kalau nggak bisa nggabungin.

4. Apakah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Wah ya belum mbak kalaubaca kalimat.

5. Apakah siswa mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Ya sedikit-sedikit bisa mbak.

6. Apakah siswa mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas?

Jawaban:

Selama pelaksanaan tindakan fokusnya kan sudah mendingan ya mbak, jadi sudah ada tanggapan yang lebih dari KR terkait dengan materi yang disampaikan.

7. Apakah siswa mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru?

Jawaban:

Ya mampu mbak, tapi dengan bantuan dan hasilnya juga belum optimal.

8. Apakah siswa mampu mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Iya sudah mampu mbak, KR bisa mengikuti apa yang saya instruksikan. Meskipun kadang ya nggak mau. Tapi selama pembelajaran lebih banyak maunya mbak.

9. Apakah siswa bersemangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Selama pelaksanaan tindakan siklus ini semangatnya untuk mengikuti pelajaran lebih muncul mbak, konsentrasinya juga. Tapi kadang ya masih terganggu dengan hal-hal lain.

10. Apakah siswa mampu bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung?

Jawaban:

Sudah ada sikap untuk membantu teman. Kayak kemarin waktu FM terlihat bingung dengan suatu huruf KR membntu dengan isyarat.

Hasil wawancara terhadap guru kelas mengenai pembelajaran membaca permulaan pada subyek FM pada pelaksanaan tindakan siklus II menggunakan metode global.

Nama : Margini, S. Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas Dasar II (Tunarungu)

1. Apakah siswa mampu mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vocal?

Jawaban:

Sudah bisa mbak, Cuma kalau untuk huruf-huruf yang jarang dipakai masih susah mbak. Ya seperti huruf “f”, “q”, “x” juga.

2. Apakah siswa mampu membaca suku kata dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Suku kata KV sudah banyak yang dia bisa. Kalau KVK masih susah mbak.

3. Apakah siswa mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Untuk kata yang terdiri dari kelompok suku kata KV sudah bisa mbak. Tapi kalau yang ada huruf matinya masih mengalami kesulitan.

4. Apakah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Kalimat sudah lumayan bisa mbak, pelan-pelan. Tapi itu tadi kalau ada huruf mati yang dibaca KVnya, huruf yang mati ya dieja kalau tidak ya dihilangkan. Nggak dibaca.

5. Apakah siswa mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Ya suda bisa mbak, sedikit-sedikit.

6. Apakah siswa mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas?

Jawaban:

Iya mbak sudah mampu menanggapi dengan baik. Kalau saya tanya-tanya tentang pelajaran ya dia memperhatikan, dia juga menanggapi pertanyaan dari saya.

7. Apakah siswa mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru?

Jawaban:

Ya bisa menyelesaikan mbak, tapi ya tetap dengan bantuan dan hasilnya sudah lebih baik.

8. Apakah siswa mampu mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Iya, dia mampu mengikuti instruksi yang diberikan.

9. Apakah siswa bersemangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Selama pelaksanaan tindakan siklus ini semangat dan konsentrasinya bagus mbak kalau FM ini.

10. Apakah siswa mampu bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung?

Jawaban:

Ya mampu bekerjasamanya dengan baik.

Hasil wawancara terhadap guru kelas mengenai pembelajaran membaca permulaan pada subyek KR pada pelaksanaan tindakan siklus II menggunakan metode global.

Nama : Margini, S. Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas Dasar II (Tunarungu)

1. Apakah siswa mampu mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal?

Jawaban:

Ya sudah ada peningkatan dari sebelumnya ya mbak. Huruf yang bisadia identifikasi sudah lebih banyak lagi.

2. Apakah siswa mampu membaca suku kata dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Sudah mampu dengan baik mbak.

3. Apakah siswa mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Sudah lumayan, tapi ya belum lancar dan masih membutuhkan waktu yang agak lama. Ya pokoknya ditlatenilah mbak.

4. Apakah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar?

Jawaban:

Sedikit-sedikit bisa mbak tapi lama dan masih diberi bantuan.

5. Apakah siswa mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Ya sudah mampu, meski belum semuanya.

6. Apakah siswa mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas?

Jawaban:

Iya menanggapi mbak. Kalau saya melakukan percakapan ya dia memperhatikan mau menanggapi.

7. Apakah siswa mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru?

Jawaban:

Bisa mbak, KR mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dia semangat dalam menyelesaikan tugasnya.

8. Apakah siswa mampu mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Iya, sekarang mau mengikuti instruksi dari saya.

9. Apakah siswa bersemangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan?

Jawaban:

Sudah mampu berkonsentrasi mbak sekarang. Konsentrasinya sudah tidak mudah terpecah seperti dulu.

10. Apakah siswa mampu bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung?

Jawaban:

Kerjasamanya cukup bagus mbak sekarang.

DISPLAY DAN VERIVIKASI DATA

Sebelum Pelaksanaan Tindakan Menggunakan Metode Global

Pada Subyek FM

Aspek	Informasi	Metode Pengumpulan Data	Kesimpulan
Mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal	Siswa mengidentifikasi huruf dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Siswa belum mampu mengidentifikasi
	Kalau huruf vokal sudah bisa semua mbak. Tapi kalau yang huruf konsonan belum semuanya ia pahami. Tapi kemampuannya mengidentifikasi huruf lebih banyak kalau yang FM.	Wawancara	semua huruf konsonan. Siswa mampu mengidentifikasi semua huruf vokal.
Membaca suku kata dengan benar dan	Subyek FM sudah mampu membaca suku kata dengan kelompok suku	Observasi	Subyek baru mampu membaca beberapa suku kata

lancar	kata KV (konsonan-vokal), namun ada beberapa suku kata yang belum subyek pahami.		dengan kelompok kata KV (konsonan-vokal).
	Sudah mbak, tapi belum semua suku kata mampu ia baca. Masih ada beberapa suku kata yang dia belum bisa ya dibaca per hurufnya. Tapi untuk suku kata yang ada huruf mati ia belum bisa semuanya mbak. Pokoknya kalau dia tidak bisa menggabungkan ya dibaca per huruf itu.	Wawancara	
Membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek belum mampu membaca kata sederhana dengan benar dan
	Kalau suruh baca kata ya dibaca per suku kata kalau bisa, tapi kalau belum bisa	Wawancara	lancar

	ya dieja per hurufnya mbak. Kalau membaca kata dengan lancar ya belum bisae mbak, tetep per suku kata itu pelan-pelan.		
Membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.	Subyek tidak melakukan tindakan sesuai rencana. Wah ya belum mbak kalau baca kalimat.	Observasi Wawancara	Subyek belum mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.
Menganalisis hasil kegiatan pembelajaran	Subyek tidak melakukan tindakan sesuai rencana Belum mbak, FM belum mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Observasi Wawancara	Subyek belum mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
Menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik. Iya mbak, kalau ada diskusi di kelas ya dia mampu menanggapi	Observasi Wawancara	Subyek mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas dengan cukup

	cukup baik. Kalau saya tanya-tanya tentang pelajaran yang sedang saya berikan ya dia memperhatikan, dia juga menanggapi pertanyaan dari saya. Ya walaupun kadang jawabannya nggak sesuai dengan pertanyaannya mbak.		baik.
Menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.	Subyek melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan dengan bantuan.
	Ya bisa menyelesaikan mbak, tapi ya tetap dengan bantuan dan hasilnya juga masih tetap ada yang salah-salah.	Wawancara	
Mengikuti instruksi guru saat pembelajaran	Subyek melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek mampu mengikuti instruksi dari guru dengan bantuan.

membaca permulaan.	Iya, kalau si FM ini mampu mengikuti apa yang saya instruksikan. Tapi harus diulang-ulang.	Wawancara	
Semangat dan konsentrasi saat pembelajaran	Subyek melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek memiliki semangat dan konsentrasi yang cukup tinggi
membaca permulaan.	Sebenarnya sih kalau FM ini memang semangatnya lebih baik mbak daripada KR. Konsentrasinya juga begitu, lebih tinggi. Ya meskipun kalau ada hal-hal lain yang lebih menarik dari pelajaran ya bisa terpecah mbak konsentrasinya.	Wawancara	
Bekerjasama atau saling membantu selama proses	Subyek melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek sedikit memiliki kemampuan untuk bekerjasama.

<p>pembelajaran membaca permulaan berlangsung.</p>	<p>Ya kalau KR terlihat susah untuk menerima informasi yang diberikan si FM ini ikut membantu menjelaskan. Mungkin karena dia <i>gregeten</i> mbak lihat KR nggak paham-paham.</p>	<p>Wawancara</p>	
--	--	------------------	--

DISPLAY DAN VERIVIKASI DATA

Sebelum Pelaksanaan Tindakan Menggunakan Metode Global

Pada Subyek KR

Aspek	Informasi	Metode Pengumpulan Data	Kesimpulan
Mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal	Subyek mampu melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek belum mampu mengidentifikasi semua huruf konsonan dan
	Kalau huruf konsonan belum semuanya mbak, baru beberapa saja yang bisa. Tapi kalau huruf vokal semuanya sudah bisa kok. Kadang suka terbalik-balik mbak huruf yang dibaca, misalnya huruf “j” kadang dibaca “y”.	Wawancara	sudah mampu mengidentifikasi semua huruf vokal.
Membaca suku kata dengan benar dan	Subyek mampu melakukan tindakan sesuai rencana dengan	Observasi	Subyek baru mampu membaca

lancar	bantuan dan hasilnya kurang baik.		beberapa suku kata saja.
	Belum mbak, baru beberapa suku kata aja yang dia bisa, kayak “bu”, “ga”, “su”, dan “ka” itu sudah bisa. Itu juga harus diminta mengeluarkan suara.	Wawancara	
Membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.	Subyek tidak melakukan tindakan sesuai rencana.	Observasi	Subyek belum mampu membaca kata sederhana.
	Belum mbak, wong menggabungkan 2 huruf aja masih susahe.	Wawancara	
Membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.	Subyek tidak melakukan tindakan sesuai rencana.	Observasi	Subyek belum mampu membaca kalimat sederhana.
	Ya belum mbak.	Wawancara	
Menganalisis hasil kegiatan pembelajaran	Subyek tidak melakukan tindakan sesuai rencana.	Observasi	Subyek belum mampu menganalisis hasil kegiatan
	Belum mbak, FM belum mampu menganalisis hasil	Wawancara	

	kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.		pembelajaran.
Menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu menanggapi diskusi tapi hasilnya belum baik.
	Ya kalau ada percakapan ya KR menanggapi, kalau ditanya masalah yang sepele ya mampu menanggapi tapi ya gitu mbak percakapan belum selesai dia udah berpaling ke kegiatan lain mbak.	Wawancara	
Menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.	Subyek melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.
	Ya bisa menyelesaikan mbak, tapi ya tetap dengan bantuan dan hasilnya juga masih tetap ada yang salah-salah.	Wawancara	
Mengikuti	Subyek mampu	Observasi	Subyek mampu

instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.	melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik		mengikuti instruksi dari guru dengan bantuan.
	Iya mengikuti tapi kadang-kadang enggak.	Wawancara	
Semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.	Subyek mampu melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik	Observasi	Konsentrasi subyek mudah beralih dan subyek kurang bersemangat.
	Kurang bersemangat dan konsentrasinya mudah beralih.	Wawancara	
Bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.	Siswa tidak melakukan tindakan sesuai rencana.	Observasi	Subyek belum memiliki sikap untuk bekerjasama.
	Kurang melakukan kerjasama dengan teman mbak.	Wawancara	

DISPLAY DAN VERIVIKASI DATA

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Menggunakan Metode Global

Pada Subyek FM

Aspek	Informasi	Metode Pengumpulan Data	Kesimpulan
Mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal	Subyek mampu mengidentifikasi huruf lebih banyak.	Observasi	Adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi huruf pada subyek FM.
	Untuk huruf vokal kan semua memang sudah bisa ya mbak? Tapi kalau untuk huruf konsonan memang pada awalnya FM sudah banyak mengenal dan mampu mengidentifikasi huruf konsonan lebih banyak dan sekarang selama pelaksanaan tindakan pada siklus ini saya lihat sudah ada peningkatan kemampuan untuk	Wawancara	

	mengidentifikasi huruf konsonan.		
Membaca suku kata dengan benar dan lancar	Kemampuan yang belum dikuasai subyek pada suku kata yang berpola KVK. Di mana pada suku kata tersebut terdapat huruf mati sehingga subyek membaca suku kata yang berpola KV dan huruf konsonan yang mati dibaca dengan cara dieja.	Observasi	Subyek baru mampu membaca beberapa suku kata dengan kelompok kata KV (konsonan-vokal). Belum mampu membaca kelompok kata KVK.
	Sudah ada peningkatan dari sebelumnya, selama pelaksanaan tindakan siswa mampu membaca suku kata dengan lebih baik meskipun masih diberi bantuan.	Wawancara	
Membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu membaca kata sederhana dengan benar namun
	Ya belum sih mbak, cuma	Wawancara	

	kalau diberi bantuan ya sedikit-sedikit lumayan bisa meskipun belum lancar dan kadang masih ada salahnya.		belum lancar dan dengan bantuan.
Membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek belum mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.
	Belum bisa mbak. Kalau untuk kalimat sederhana ya masih menirukan bisa tapi kalau baca sendiri masih belum mampu.	Wawancara	
Menganalisis hasil kegiatan pembelajaran	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek mampu menganalisis sedikit hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
	Sedikit-sedikit sudah bisa mbak.	Wawancara	
Menanggapi diskusi maupun	Ketika guru melakukan tanya jawab subyek langsung memberikan	Observasi	Subyek mampu menanggapi diskusi maupun

percakapan di dalam kelas.	tanggapan yang positif..		percakapan di dalam kelas
	Iya, FM kalau ada percakapan di dalam kelas dia ikut masuk dalam percakapan itu mbak. Soalnya dia ya lebih cepat untuk menangkap informasi.	Wawancara	dengan cukup baik.
Menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.	Subyek mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.	Observasi	Subyek mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan dengan hasil yang cukup baik.
	Ya sedikit demi sedikit ia mampu menyelesaikan soal yang diberikan, hasilnya juga sudah lumayan baik mbak.	Wawancara	
Mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.	Subyek mampu mengikuti instruksi dari guru dan sangat memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran.	Observasi	Subyek mampu mengikuti instruksi dengan baik dari guru.

	Iya mbak, dia mampu mengikuti instruksi dari saya dengan cukup baik.	Wawancara	
Semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.	Subyek FM memiliki keaktifan dan semangat belajar yang tinggi. Oh iya mbak, FM ini semangatnya tinggi. Konsentrasinya juga cukup bagus mbak. Dia tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal lain pada saat pembelajaran di kelas.	Observasi Wawancara	Subyek memiliki semangat dan konsentrasi yang cukup tinggi
Bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.	Subyek melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik. Iya lumayan mbak, dia mampu bekerjasama dengan KR. Kalau KR belum memahami informasi khususnya materi	Observasi Wawancara	Subyek sudah mampu bekerjasama dengan baik.

	pelajaran ya mbak dia mampu memberikan bantuan menggunakan bahasa isyarat.		
--	---	--	--

DISPLAY DAN VERIVIKASI DATA

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Menggunakan Metode Global

Pada Subyek KR

Aspek	Informasi	Metode Pengumpulan Data	Kesimpulan
Mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Siswa mampu mengidentifikasi banyak huruf konsonan dan
	Ya sudah ada peningkatan dari sebelumnya ya mbak. Huruf yang bisadia identifikasi sudah lebih banyak lagi.	Wawancara	semua huruf vokal.
Membaca suku kata dengan benar dan lancar	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu membaca beberapa suku kata dengan
	Sudah ada beberapa suku kata yang dia bisa. Ya walaupun dengan diberi bantuan. Tapi dari pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama hingga	Wawancara	kelompok kata KV (konsonan-vokal). Adanya peningkatan kemampuan

	ketiga ya ada peningkatan.		membaca suku kata pada pelaksanaan tindakan siklus I.
Membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek belum mampu membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.
	Ya belum mbak. Untuk suku kata aja kan masih belum semua dia mampu. Jadi untuk membaca kata juga kadang masih mengeja kalau nggak bisa nggabungin.	Wawancara	
Membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek belum mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.
	Wah ya belum mbak kalaubaca kalimat.	Wawancara	
Menganalisis hasil kegiatan	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan	Observasi	Subyek mampu menganalisis

pembelajaran	bantuan dan hasilnya kurang baik.		hasil kegiatan pembelajaran
	Ya sedikit-sedikit bisa mbak.	Wawancara	yang telah dilakukan dengan bantuan guru.
Menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas dengan cukup baik.
	Selama pelaksanaan tindakan fokusnya kan sudah mendingan ya mbak, jadi sudah ada tanggapan yang lebih dari KR terkait dengan materi yang disampaikan.	Wawancara	
Menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.	Subyek melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan dengan bantuan.
	Ya mampu mbak, tapi dengan bantuan dan hasilnya juga belum optimal.	Wawancara	

Mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu mengikuti instruksi dari guru dengan cukup baik.
	Iya sudah mampu mbak, KR bisa mengikuti apa yang saya instruksikan. Meskipun kadang ya nggak mau. Tapi selama pembelajaran lebih banyak maunya mbak.	Wawancara	
Semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek memiliki semangat dan konsentrasi yang cukup bagus meskipun terkadang konsentrasinya masih tepecah.
	Selama pelaksanaan tindakan siklus ini semangatnya untuk mengikuti pelajaran lebih muncul mbak, konsentrasinya juga. Tapi kadang ya masih terganggu dengan hal-hal lain.	Wawancara	
Bekerjasama	Siswa melakukan tindakan	Observasi	Siswa mampu

atau saling membantu	sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.		bekerjasama dengan teman
selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.	Sudah ada sikap untuk membantu teman. Kayak kemarin waktu FM terlihat bingung dengan suatu huruf KR membntu dengan isyarat.	Wawancara	selama proses pembelajaran.

DISPLAY DAN VERIVIKASI DATA

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Menggunakan Metode Global

Pada Subyek FM

Aspek	Informasi	Metode Pengumpulan Data	Kesimpulan
Mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Siswa mampu mengidentifikasi banyak huruf konsonan dan
	Sudah bisa mbak,Cuma kalau untuk huruf-huruf yang jarang dipakai masih susah mbak. Ya seperti huruf “f”, “q”, “x” juga.	Wawancara	semua huruf vokal.
Membaca suku kata dengan benar dan lancar	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.	Observasi	Subyek mampu membaca beberapa suku kata dengan
	Suku kata KV sudah banyak yang dia bisa. Kalau KVK masih susah mbak.	Wawancara	kelompok kata KV (konsonan-vokal) dengan baik.
Membaca kata	Siswa melakukan tindakan	Observasi	Subyek mampu

sederhana dengan benar dan lancar.	sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.		membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.
	Untuk kata yang terdiri dari kelompok suku kata KV sudah bisa mbak. Tapi kalau yang ada huruf matinya masih mengalami kesulitan.	Wawancara	
Membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu membaca kalimat dengan kata berpola KV KV dengan baik dan benar.
	Kalimat sudah lumayan bisa mbak, pelan-pelan. Tapi itu tadi kalau ada huruf mati yang dibaca KVnya, huruf yang mati ya dieja kalau tidak ya dihilangkan. Nggak dibaca	Wawancara	
Menganalisis hasil kegiatan pembelajaran	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu menganalisis hasil kegiatan

	Ya suda bisa mbak, sedikit-sedikit.	Wawancara	pembelajaran yang telah dilakukan.
Menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas dengan baik.
	Iya mbak sudah mampu menanggapi dengan baik. Kalau saya tanya-tanya tentang pelajaran ya dia memperhatikan, dia juga menanggapi pertanyaan dari saya.	Wawancara	
Menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan dengan bantuan.
	Ya bisa menyelesaikan mbak, tapi ya tetap dengan bantuan dan hasilnya sudah lebih baik.	Wawancara	
Mengikuti instruksi guru saat	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang	Observasi	Subyek mampu mengikuti instruksi dari guru

pembelajaran	baik.		dengan baik.
membaca permulaan.	Iya, dia mampu mengikuti instruksi yang diberikan.	Wawancara	
Semangat dan konsentrasi saat pembelajaran	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.	Observasi	Subyek memiliki semangat dan konsentrasi yang cukup tinggi
membaca permulaan.	Selama pelaksanaan tindakan siklus ini semangat dan konsentrasinya bagus mbak kalau FM ini.	Wawancara	
Bekerjasama atau saling membantu selama proses pembelajaran	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu bekerjasama dengan teman dengan baik.
membaca permulaan berlangsung.	Ya mampu bekerjasamanya dengan baik.	Wawancara	

DISPLAY DAN VERIVIKASI DATA

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Menggunakan Metode Global

Pada Subyek KR

Aspek	Informasi	Metode Pengumpulan Data	Kesimpulan
Mengidentifikasi macam huruf konsonan dan huruf vokal	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Siswa mampu mengidentifikasi lebih banyak huruf konsonan. Siswa mampu mengidentifikasi semua huruf vokal.
	Ya sudah ada peningkatan dari sebelumnya ya mbak. Huruf yang bisadia identifikasi sudah lebih banyak lagi.	Wawancara	
Membaca suku kata dengan benar dan lancar	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana secara mandiri dengan hasil yang baik.	Observasi	Subyek mampu membaca suku kata dengan kelompok kata KV (konsonan-vokal) dengan baik.
	Sudah mampu dengan baik mbak.	Wawancara	

Membaca kata sederhana dengan benar dan lancar.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik	Observasi	Subyek mampu membaca kata sederhana dengan benar tapi masih membutuhkan bantuan.
	Sudah lumayan, tapi ya belum lancar dan masih mmbutuhkan waktu yang agak lama. Ya pokoke ditlatenilah mbak.	Wawancara	
Membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	Observasi	Subyek mampu membaca kalimat sederhana dengan waktu yang cukup lama dan dengan bantuan.
	Sedikit-sedikit bisa mbak tapi lama dan masih diberi bantuan.	Wawancara	
Menganalisis hasil kegitan pembelajaran	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya	Observasi	Subyek mampu menganalisis hasil kegiatan pembelajaran yang

	baik.		telah dilakukan.
	Ya sudah mampu, meski belum semuanya.	Wawancara	
Menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu menanggapi diskusi maupun percakapan di dalam kelas
	Iya menanggapi mbak. Kalau saya melakukan percakapan ya dia memperhatikan mau menanggapi.	Wawancara	dengan baik.
Menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan dengan bantuan dan
	Bisa mbak, KR mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dia semangat dalam	Wawancara	hasilnya baik.

	menyelesaikan tugasnya.		
Mengikuti instruksi guru saat pembelajaran membaca permulaan.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek mampu mengikuti instruksi dari guru dengan bantuan.
	Iya, sekarang mau mengikuti instruksi dari saya.	Wawancara	
Semangat dan konsentrasi saat pembelajaran membaca permulaan.	Siswa melakukan tindakan sesuai rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.	Observasi	Subyek memiliki semangat dan konsentrasi yang cukup tinggi.
	Sudah mampu berkonsentrasi mbak sekarang. Konsentrasinya sudah tidak mudah terpecah seperti dulu.	Wawancara	
Bekerjasama atau saling	Siswa melakukan tindakan sesuai	Observasi	Subyek mampu bekerjasama

membantu selama proses pembelajaran	rencana dengan bantuan dan hasilnya baik.		dengan teman.
membaca permulaan berlangsung.	Kerjasamanya cukup bagus mbak sekarang.	Wawancara	

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia (Membaca)
Kelas/ Semester	: II/ II
Siklus/ Pertemuan	: I/ pertemuan 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menirukan kata dan kalimat sederhana

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca beberapa kata sederhana
- 3.2. Membaca kalimat sederhana

C. Indikator

1. Mampu membaca kata dengan pengucapan yang benar
2. Mampu membaca kalimat sederhana dengan pengucapan yang benar
3. Mampu mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca kalimat dengan pengucapan yang benar
2. Siswa dapat membaca kata dengan pengucapan yang benar
4. Siswa dapat mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

E. Materi Ajar

Membaca suku kata, kata, dan kalimat mengenai kegiatan dan atau nama-nama benda yang sering dijumpai oleh siswa.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode global
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

1. Media *power point*
2. Benda konkret di lingkungan sekitar

3. Papan tulis.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengkodisikan siswa untuk duduk dengan rapi kemudian membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru mengajak siswa untuk babbling huruf vocal a i u e o dan suku kata mulai ari ba bi bu be bo sampai za zi zu ze zo.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran.
- d. Guru menjelaskan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menampilkan kalimat sederhana beserta gambar penjelas kemudian membaca kalimat tersebut kemudian guru membimbing siswa untuk membaca kalimat tersebut secara bersama-sama.
- b. Guru menampilkan kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata dan diberi gambar penjelas kemudian guru membimbing siswa untuk membacanya secara bergantian.
- c. Guru menampilkan kalimat yang sama yang telah diuraikan menjadi suku kata yang diberi gambar penjelas kemudian siswa diminta untuk membacanya secara bergantian.
- d. Guru menampilkan semua huruf yang terdapat dalam kalimat di atas kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi.

Langkah-langkah yang dijelaskan di atas digunakan untuk menyampaikan semua materi pembelajaran membaca permulaan pada pertemuan ini. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) satu meja
- 2) dua kursi
- 3) satu buku
- 4) dua pensil
- 5) tas merah

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa membaca kalimat sederhana secara bergantian, kemudian guru melakukan penilaian.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran.

I. Evaluasi

- 1. Jenis penilaian
 - a. Tes lisan, yakni membaca kata dan atau kalimat sesuai dengan tulisan yang ada.
 - b. Tes tertulis, yakni menjodohkan gambar sesuai dengan namanya.
- 2. Rubrik penilaian
 - a. Tes lisan

Skor	Kriteria
1	Jika siswa belum mampu membaca kata atau kalimat.
2	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan namun hasilnya kurang baik
3	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan dan hasilnya baik
4	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat secara mandiri dan hasilnya baik

- b. Tes tertulis

Skor	Kriteria
1	Jika siswa mampu melakukan namun salah
2	Jika siswa mampu melakukan dengan benar

Kulon Progo, Januari 2016

Wali kelas


Margini, S. Pd.

Mahasiswa


Sina Dwi Permatasari

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia (Membaca)
Kelas/ Semester	: II/ II
Siklus/ Pertemuan	: I/ pertemuan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menirukan kata dan kalimat sederhana

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca beberapa kata sederhana
- 3.2. Membaca kalimat sederhana

C. Indikator

1. Mampu membaca kata dengan pengucapan yang benar
2. Mampu membaca kalimat sederhana dengan pengucapan yang benar
3. Mampu mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca kalimat dengan pengucapan yang benar
2. Siswa dapat membaca kata dengan pengucapan yang benar
4. Siswa dapat mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

E. Materi Ajar

Membaca suku kata, kata, dan kalimat mengenai kegiatan dan atau nama-nama benda yang sering dijumpai oleh siswa.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode global
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

1. Media *power point*
2. Benda konkret di lingkungan sekitar

3. Papan tulis.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkodisikan siswa di didalam kelas dan membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- b. Guru mengajak siswa untuk babbling suku kata mulai dari ba bi bu be bo sampai za zi zu ze zo.
- c. Guru mempersiapkan media pendukung pembelajaran.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menampilkan kalimat sederhana beserta gambar penjelas. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan kemudian guru membaca kalimat tersebut. Setelah itu guru membimbing siswa untuk membaca kalimat tersebut secara bersama-sama.
- b. Guru menampilkan kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata dan diberi gambar penjelas kemudian guru membimbing siswa untuk membacanya secara bergantian.
- c. Guru menampilkan slide berikutnya yang berisi kalimat yang sama yang telah diuraikan menjadi suku kata yang diberi gambar penjelas di atasnya. Siswa dibimbing untuk membacanya secara bergantian.
- d. Guru menampilkan kalimat yang sama namun semua huruf sudah diuraikan kemudian siswa dibimbing untuk mengidentifikasi semua huruf yang ada.

Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menyampaikan semua materi pada pertemuan ini. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) masak sayur
- 2) minum susu
- 3) makan nasi
- 4) cuci baju

5) sapu lantai

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa membaca kalimat sederhana secara bergantian, kemudian guru melakukan penilaian.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran.

I. Evaluasi

1. Jenis penilaian

- a. Tes lisan, yakni membaca kata dan atau kalimat sesuai dengan tulisan yang ada.
- b. Tes tertulis, yakni menjodohkan gambar sesuai dengan namanya.

2. Rubrik penilaian

a. Tes lisan

Skor	Kriteria
1	Jika siswa belum mampu membaca kata atau kalimat.
2	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan namun hasilnya kurang baik
3	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan dan hasilnya baik
4	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat secara mandiri dan hasilnya baik

b. Tes tertulis

Skor	Kriteria
1	Jika siswa mampu melakukan namun salah
2	Jika siswa mampu melakukan dengan benar

Kulon Progo, Januari 2016

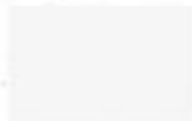
Wali kelas

Mahasiswa



Margini, S. Pd.

Sina Dwi Permatasari



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia (Membaca)
Kelas/ Semester	: II/ II
Siklus/ Pertemuan	: I/ pertemuan 3
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menirukan kata dan kalimat sederhana

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca beberapa kata sederhana
- 3.2. Membaca kalimat sederhana

C. Indikator

1. Mampu membaca kata dengan pengucapan yang benar
2. Mampu membaca kalimat sederhana dengan pengucapan yang benar
3. Mampu mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca kalimat dengan pengucapan yang benar
2. Siswa dapat membaca kata dengan pengucapan yang benar
4. Siswa dapat mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

E. Materi Ajar

Membaca suku kata, kata, dan kalimat mengenai kegiatan dan atau nama-nama benda yang sering dijumpai oleh siswa.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode global
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

1. Media *power point*
2. Benda konkrit di lingkungan sekitar

3. Papan tulis.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi kemudian membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru mengajak siswa untuk babbling huruf vocal a i u e o.
- c. Guru mengajak siswa untuk babbling suku kata mulai ari ba bi bu be bo sampai za zi zu ze zo.
- d. Memperlihatkan media pembelajaran.
- e. Guru menjelaskan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menampilkan kalimat sederhana beserta gambar penjelas kemudian membaca kalimat tersebut. Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat tersebut secara bersama-sama.
- b. Guru menampilkan kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata dan diberi gambar penjelas kemudian guru membimbing siswa untuk membacanya secara bergantian.
- c. Guru menampilkan kalimat yang sama yang telah diuraikan menjadi suku kata yang diberi gambar penjelas kemudian siswa diminta untuk membacanya secara bergantian.
- d. Guru memenggal semua huruf yang terdapat dalam kalimat di atas kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi.

Langkah-langkah yang dijelaskan di atas digunakan untuk menyampaikan semua materi pembelajaran membaca permulaan pada pertemuan ini. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) dua bis merah
- 2) mobil di jalan
- 3) bapak naik sepeda
- 4) motor warna biru
- 5) becak roda tiga

3. Kegiatan Akhir
 - a. Mengulas secara singkat mengenai materi yang telah disampaikan, yakni siswa bersama-sama membaca semua kalimat sederhana.
 - b. Guru menutup pembelajaran.

I. Evaluasi

1. Jenis penilaian
 - a. Tes lisan, yakni membaca kata dan atau kalimat sesuai dengan tulisan yang ada.
 - b. Tes tertulis, yakni menjodohkan gambar sesuai dengan namanya.
2. Rubrik penilaian
 - a. Tes lisan

Skor	Kriteria
1	Jika siswa belum mampu membaca kata atau kalimat.
2	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan namun hasilnya kurang baik
3	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan dan hasilnya baik
4	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat secara mandiri dan hasilnya baik

- b. Tes tertulis

Skor	Kriteria
1	Jika siswa mampu melakukan namun salah
2	Jika siswa mampu melakukan dengan benar

Kulon Progo, Januari 2016

Wali kelas

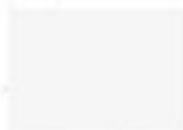


Margini, S. Pd.

Mahasiswa



Sina Dwi Permatasari



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia (Membaca)
Kelas/ Semester	: II/ II
Siklus/ Pertemuan	: II/ pertemuan 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menirukan kata dan kalimat sederhana

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca beberapa kata sederhana
- 3.2. Membaca kalimat sederhana

C. Indikator

1. Mampu membaca kata dengan pengucapan yang benar
2. Mampu membaca kalimat sederhana dengan pengucapan yang benar
3. Mampu mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca kalimat dengan pengucapan yang benar
2. Siswa dapat membaca kata dengan pengucapan yang benar
4. Siswa dapat mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

E. Materi Ajar

Membaca suku kata, kata, dan kalimat mengenai kegiatan dan atau nama-nama benda yang sering dijumpai oleh siswa.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode global
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

1. Media *power point*
2. Benda konkret di lingkungan sekitar

3. Papan tulis.

H. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

- a. Mengkodisikan siswa untuk duduk dengan rapi kemudian membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru mengajak siswa untuk babbling huruf vocal a i u e o.
- c. Guru mengajak siswa untuk babbling suku kata mulai ari ba bi bu be bo sampai za zi zu ze zo.
- d. Memperlihatkan media pembelajaran.
- e. Guru menjelaskan materi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menampilkan kalimat sederhana beserta gambar penjelas kemudian membaca kalimat tersebut. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membaca kalimat tersebut secara bersama-sama.
- b. Guru menampilkan kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata dan diberi gambar penjelas kemudian guru membimbing siswa untuk membacanya secara bergantian.
- c. Guru menampilkan kalimat yang sama yang telah diuraikan menjadi suku kata yang diberi gambar penjelas kemudian siswa diminta untuk membacanya secara bergantian.
- d. Guru memenggal semua huruf yang terdapat dalam kalimat di atas kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi.

Langkah-langkah yang dijelaskan di atas digunakan untuk menyampaikan semua materi pembelajaran membaca permulaan pada pertemuan ini. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dua kursi
- 2) Satu buku
- 3) Dua pensil
- 4) Tas merah

3) Kegiatan Akhir

- a. Siswa membaca kalimat sederhana secara bergantian, kemudian guru melakukan penilaian.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran.

I. Evaluasi

1. Jenis penilaian
 - a. Tes lisan, yakni membaca kata dan atau kalimat sesuai dengan tulisan yang ada.
 - b. Tes tertulis, yakni menjodohkan gambar sesuai dengan namanya.
2. Rubrik penilaian
 - a. Tes lisan

Skor	Kriteria
1	Jika siswa belum mampu membaca kata atau kalimat.
2	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan namun hasilnya kurang baik
3	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan dan hasilnya baik
4	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat secara mandiri dan hasilnya baik

- b. Tes tertulis

Skor	Kriteria
1	Jika siswa mampu melakukan namun salah
2	Jika siswa mampu melakukan dengan benar

Kulon Progo, Januari 2016

Wali kelas

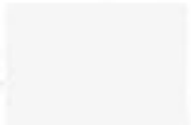


Margini, S. Pd.

Mahasiswa



Sina Dwi Permatasari



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia (Membaca)
Kelas/ Semester	: II/ II
Siklus/ Pertemuan	: II/ pertemuan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menirukan kata dan kalimat sederhana

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca beberapa kata sederhana
- 3.2. Membaca kalimat sederhana

C. Indikator

1. Mampu membaca kata dengan pengucapan yang benar
2. Mampu membaca kalimat sederhana dengan pengucapan yang benar
3. Mampu mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca kalimat dengan pengucapan yang benar
2. Siswa dapat membaca kata dengan pengucapan yang benar
3. Siswa dapat mengidentifikasi setiap huruf yang ada dalam kata

E. Materi Ajar

Membaca suku kata, kata, dan kalimat mengenai kegiatan dan atau nama-nama benda yang sering dijumpai oleh siswa.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode global
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengkodisikan siswa di kelas dan membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- b. Guru mengajak siswa untuk babbling suku kata mulai dari ba bi bu be bo sampai za zi zu ze zo.
- c. Guru mempersiapkan media pendukung, yakni power point.
- d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menampilkan 1 kalimat sederhana yang belum dipahami siswa dan disertai dengan gambar penjelas dan melakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Selanjutnya guru membaca kalimat yang disampaikan kemudian membimbing siswa untuk membaca kalimat tersebut.
- b. Guru menampilkan kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata yang diberi gambar penjelas kemudian membimbing siswa untuk membaca.
- c. Guru menampilkan slide berikutnya yang berisi kalimat yang sama namun sudah diuraikan menjadi suku kata dan diberi gambar penjelas. Siswa dibimbing untuk membaca suku kata yang ditampilkan.
- d. Guru menampilkan kalimat yang sama namun semua huruf sudah diuraikan kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi.

Langkah-langkah yang dijelaskan di atas digunakan untuk menyampaikan semua materi pembelajaran membaca permulaan pada pertemuan ini. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Minum susu
- 2) Masak sayur
- 3) Mobil di jalan
- 4) Bapak naik sepeda
- 5) Becak roda tiga

3. Kegiatan Penutup

- a. Mengulas secara singkat mengenai materi yang telah disampaikan, yakni siswa bersama-sama membaca semua kalimat sederhana.

- b. Guru menutup pembelajaran.

J. Evaluasi

1. Jenis penilaian
 - a. Tes lisan, yakni membaca kata dan atau kalimat sesuai dengan tulisan yang ada.
 - b. Tes tertulis, yakni menjodohkan gambar sesuai dengan namanya.
2. Rubrik penilaian
 - a. Tes lisan

Skor	Kriteria
1	Jika siswa belum mampu membaca kata atau kalimat.
2	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan namun hasilnya kurang baik
3	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat dengan bantuan dan hasilnya baik
4	Jika siswa mampu membaca kata atau kalimat secara mandiri dan hasilnya baik

- b. Tes tertulis

Skor	Kriteria
1	Jika siswa mampu melakukan namun salah
2	Jika siswa mampu melakukan dengan benar

Wali kelas



Margini, S. Pd.

Kulon Progo, Januari 2016

Mahasiswa



Sina Dwi Permatasari

Lampiran 9. Hasil Tes Pra Tindakan

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
(Pra Tindakan)

Nama : Zahra

Hari, Tanggal : 9 Desember 2015

Nilai : 50

Bacalah kata di bawah ini!

1. meja 1
2. kursi 2
3. sapu 3
4. baju 2
5. tas 2

Bacalah kalimat di bawah ini!

6. minum susu 2
7. dua pensil 1
8. satu buku 2
9. mobil di jalan 2
10. bapak naik sepeda 2

Jodohkan gambar di bawah ini sesuai dengan namanya!

11.



12.



13.



14.



15.



• roti

• sayur

• nasi

• becak

• sepeda

Total skor : 25

$$N = \frac{25}{50} \times 100 = 50$$

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
(Pra Tindakan)

Nama KHANZA
Hari, Tanggal : 9 Desember 2016

Nilai : 44

Bacalah kata di bawah ini!

1. meja 1
2. kursi 1
3. supu 2
4. baju 2
5. tas 1

Bacalah kalimat di bawah ini!

6. minum susu 2
7. dua pensil 1
8. satu buku 2
9. mobil di jalan 2
10. bapak naik sepeda 1

Jodohkan gambar di bawah ini sesuai dengan namanya!

11.



roti

12.



sayur

13.



nasi

14.



becak

15.



sepeda

$$\text{Total skor} : \frac{22}{50} \times 100 = 44$$

Lampiran 10. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
(Pasca Tindakan Siklus I)

Nama : Zahra
Hari, Tanggal : Sabtu, 9 Januari 2016

Nilai : 72

Bacalah kata di bawah ini!

1. meja 4
2. kursi 2
3. sapu 4
4. baju 3
5. tas 2

Bacalah kalimat di bawah ini!

6. minum susu 3
7. dua pensil 2
8. satu buku 3
9. mobil di jalan 2
10. bapak naik sepeda 3

Jodohkan gambar di bawah ini sesuai dengan namanya!

11.

②



roti

12.

②



sayur

13.

②



nasi

14.

①



becak

15.

①



sepeda

$$\text{Total skor} = \frac{36}{50} \times 100 = 72$$

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
(Pasta Tindakan Siklus I)

Nama : KHANZA

Nilai : 58

Hari, Tanggal : Sabtu, 9 Januari 2016

Bacalah kata di bawah ini!

1. meja 3
2. kursi 2
3. sapu 3
4. baju 3
5. tas 2

Bacalah kalimat di bawah ini!

6. minum susu 2
7. dua pensil 2
8. satu buku 2
9. mobil di jalan 2
10. bapak naik sepeda 2

Jodohkan gambar di bawah ini sesuai dengan namanya!

11.



12.



13.



14.



15.



roti

sayur

nasi

becak

sepeda

$$\text{Total skor} : \frac{29}{50} \times 100 = 58$$

Lampiran 11. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
(Baca Tindakan Siklus II)

Nama : Zahra

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Januari 2016

Nilai : 86

Bacalah kata di bawah ini!

1. meja 4
2. kursi 3
3. sapu 4
4. haju 4
5. tas 3

Bacalah kalimat di bawah ini!

6. minum susu 4
7. dua pensil 2
8. satu buku 4
9. mobil di jalan 2
10. bapak naik sepeda 3

Jodohkan gambar di bawah ini sesuai dengan namanya!

11.

2



12.

2



13.

2



14.

2



15.

2



roti

sayur

nasi

becak

sepeda

$$\text{Total skor} = \frac{43}{50} \times 100 = 86$$

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
(Baca Tindakan Siklus II)

Nama : KHANZA

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Januari 2016

Nilai : 78

Bacalah kata di bawah ini!

1. meja 4
2. kursi 2
3. sapu 4
4. baju 4
5. tas 2

Bacalah kalimat di bawah ini!

6. minum susu 3
7. dua pensil 2
8. satu buku 4
9. mobil di jalan 2
10. bapak naik sepeda 2

Jodohkan gambar di bawah ini sesuai dengan namanya!

11.



12.



13.



14.



15.



roti

sayur

nasi

becak

sepeda

Total skor = 40

Nilai = $\frac{40}{50} \times 100 = 80$

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

1. Foto Saat Pelaksanaan Tindakan



2. Foto Saat Pelaksanaan Tes Pasca Tindakan



Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

www.diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/1295/12/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **7618/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **14 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008, tentang Perubahan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendidikan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILUMBAH untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SINA DWI PERMATASARI** NPM/ID : **11103244051**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR BIASA (PLB), UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BHAKTI WIYATA KULON PROGO**
Lokasi :
Waktu : **16 DESEMBER 2015 s.d 16 MARET 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyajikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyajikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menyerahkan petak asli yang sudah disahkan dan ditubahi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang dibekal dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak mematuhi ketentuan yang berlaku.

Dibuatkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 DESEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Us.
Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmp.kulonprogo.kab.go.id Email : bpmp@kulonprogo.kab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /01003/XII/2015

- Memperhatikan : Surat dari Sekretaris Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/295/12/2015, TANGGAL: 16 DESEMBER 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu.
- Dizinkan kepada : **SINA DWI PERMATASARI**
NIM / NIP : **11103244051**
PD/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BHAKTI WIYATA KULON PROGO**
- Lokasi : **SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BHAKTI WIYATA KABUPATEN KULON PROGO**
- Waktu : **16 Desember 2015 s/d 16 March 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 16 Desember 2015

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Terbuan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SLB Bhakti Wiyata Kabupaten Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id



Gedung No. GSC 0087

Nomor : 7618 /UN34.11/PL/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

14 Desember 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Darsurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sina Dwi Permatasari
NIM : 11103244051
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Kalimenar rt 05 rw 03, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo
Subyek : Siswa Tunarungu Kelas Dasar II
Obyek : Peningkatan Kemampuan membaca permulaan
Waktu : Desember-Februari 2016
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP196009021987021001